



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1546/2022  
TENTANG  
PEDOMAN DESAIN TIPIKAL BANGUNAN DAN MOBIL DONOR DARAH  
UNIT TRANSFUSI DARAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa penyelenggaraan pelayanan darah di unit transfusi darah harus memenuhi persyaratan bangunan, prasarana, peralatan, dan kendaraan;
- b. bahwa untuk memberikan acuan dalam pemenuhan persyaratan bangunan, prasarana, peralatan, dan kendaraan penyelenggaraan pelayanan darah di unit transfusi darah, dan untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Desain Tipikal Bangunan dan Mobil Donor Darah Unit Transfusi Darah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5197);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6617);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 36);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 316) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 317);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);

MEMUTUSKAN:


- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PEDOMAN DESAIN TIPIKAL BANGUNAN DAN MOBIL DONOR DARAH UNIT TRANSFUSI DARAH.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Desain Tipikal Bangunan dan Mobil Donor Darah Unit Transfusi Darah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Pedoman Desain Tipikal Bangunan dan Mobil Donor Darah Unit Transfusi Darah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Palang Merah Indonesia dalam memenuhi persyaratan bangunan, prasarana, peralatan, dan kendaraan Unit Transfusi Darah.
- KETIGA : Kementerian Kesehatan, dinas kesehatan daerah provinsi, dan dinas kesehatan daerah kabupaten/kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Pedoman Desain Tipikal Bangunan dan Mobil Donor Darah Unit Transfusi Darah sesuai dengan kewenangan masing-masing.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 6 Oktober 2022

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1546/2022  
TENTANG  
PEDOMAN DESAIN TIPIKAL BANGUNAN  
DAN MOBIL DONOR DARAH UNIT  
TRANSFUSI DARAH

PEDOMAN DESAIN TIPIKAL BANGUNAN DAN MOBIL DONOR DARAH  
UNIT TRANSFUSI DARAH

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah merupakan organ tubuh yang peranannya sangat penting, dan sampai saat ini belum dapat diproduksi di luar tubuh manusia. Pada seseorang, penambahan darah dari luar tubuhnya yang disebut dengan transfusi, sangat diperlukan dalam upaya menyelamatkan jiwa atau memperbaiki kualitas hidupnya karena menderita suatu penyakit yang mengancam jiwanya. Tindakan transfusi darah atau komponen darah kepada seseorang harus terjamin keamanan dan kualitasnya walaupun reaksi transfusi mungkin dapat terjadi pada pasien.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, disebutkan bahwa pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Sedangkan pelayanan transfusi darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengerahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Setiap orang dapat menjadi pendonor darah. Kegiatan menyumbangkan darah dan komponennya diharapkan dapat dilakukan secara sukarela dan memenuhi persyaratan kesehatan yang telah

ditetapkan dalam standar sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan, dan pendistribusian darah dikenal sebagai Unit Transfusi Darah (UTD). Fasilitas ini hanya dapat diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Palang Merah Indonesia (PMI). Darah didistribusikan ke rumah sakit melalui Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) yang bertanggung jawab atas tersedianya darah untuk transfusi yang aman, berkualitas, dan dalam jumlah yang cukup. Untuk UTD yang dimiliki oleh rumah sakit maka tanggung jawabnya tidak hanya terhadap permintaan darah internal rumah sakit namun juga permintaan dari rumah sakit lainnya yang bekerja sama dengan UTD tersebut. Pengaturan lebih lanjut mengenai UTD termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, UTD harus memenuhi persyaratan khusus yang antara lain berupa persyaratan bangunan, prasarana, peralatan, dan kendaraan yang sesuai dengan jenis kelas kemampuan UTD yang diusulkan. Persyaratan bangunan, prasarana, dan peralatan tersebut mengacu pada Pedoman Desain Tipikal Bangunan Unit Transfusi Darah yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Pedoman Desain Tipikal Bangunan dan Mobil Donor Darah Unit Transfusi Darah digunakan sebagai acuan bagi Unit Transfusi Darah dalam pemenuhan persyaratan penyelenggaraan pelayanan darah di UTD, dan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam melaksanakan penilaian kesesuaian, serta pembinaan dan pengawasan. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan pelayanan darah di UTD dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan transfusi darah bagi masyarakat secara bermutu.

B. Tujuan

1. Sebagai acuan bagi UTD dalam mendirikan/renovasi/rehabilitasi bangunan UTD dan pemenuhan kendaraan UTD sesuai standar pelayanan transfusi darah.
2. Sebagai acuan bagi UTD untuk membuat dokumen *self assessment* dalam proses pemenuhan persyaratan perizinan berusaha UTD dan dalam penyelenggaraan pelayanan darah di UTD.
3. Sebagai acuan bagi dinas kesehatan daerah provinsi dan dinas kesehatan daerah kabupaten/kota untuk melakukan penilaian kesesuaian dalam perizinan berusaha UTD.
4. Sebagai acuan bagi Kementerian Kesehatan, dinas kesehatan daerah provinsi, dan dinas kesehatan daerah kabupaten/kota untuk melakukan pembinaan dan pengawasan kegiatan pelayanan darah di UTD.

## BAB II

### PERSYARATAN TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah dan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 10 Tahun 2017 tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik di Unit Transfusi Darah dan Pusat Plasmaferesis disebutkan bahwa darah dan komponen darah merupakan bahan pengobatan, oleh karenanya harus diproduksi di dalam bangunan UTD dan fasilitasnya yang berlokasi, didesain, dikonstruksi, digunakan, dan dirawat sesuai dengan tujuan penggunaan. Persyaratan mendirikan bangunan UTD merujuk pada Standar Unit Transfusi Darah dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Perencanaan bangunan UTD harus mengikuti Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) setempat, yaitu panduan rancang bangun suatu kawasan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang memuat rencana program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan. RTBL mengatur komponen penataan lahan meliputi persyaratan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Daerah Hijau (KDH), dan Koefisien Tapak Basemen (KTB).

Penentuan pola pembangunan baik secara vertikal maupun horisontal, disesuaikan dengan komponen-komponen penataan lahan, kebutuhan pelayanan yang diinginkan, kebudayaan daerah setempat, kondisi alam daerah setempat, lahan yang tersedia dan kondisi keuangan manajemen UTD setempat. Persyaratan Tata Bangunan dan Lingkungan untuk UTD dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persyaratan Tata Bangunan dan Lingkungan untuk UTD

NO	URAIAN	PERSYARATAN	KETERANGAN
1	Jarak Antar Bangunan	Minimal 4 meter, untuk bangunan bertingkat dihitung berdasarkan pertimbangan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan.	Berdasarkan pertimbangan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan, serta ketentuan dalam Peraturan
2	Ketinggian Bangunan	Maksimum 8 lantai (di atas 8 lantai harus mendapat rekomendasi Menteri)	
3	Ketinggian Langit-	Sesuai fungsi	

NO	URAIAN	PERSYARATAN	KETERANGAN
	langit		Daerah setempat tentang Bangunan atau Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, atau Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan untuk lokasi yang bersangkutan
4	Koefisien Dasar Bangunan	Sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Setempat	
5	Koefisien Lantai Bangunan	Sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Setempat	
6	Koefisien Dasar Hijau	Sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Setempat	
7	Garis Sempadan	Sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Setempat	
8	Wujud Arsitektur	Sesuai fungsi & kaidah arsitektur (bentuk, tekstur, warna, bahan, teknologi, langgam/gaya, dan kearifan lokal)	
9	Pagar Halaman	Menggunakan bahan dinding batu bata/batako (1/2 batu), baja/besi dilapis anti karat, kayu diawetkan, papan fiber semen ( <i>Glassfibre Reinforced Cement/GRC</i> ), dan bahan lainnya yang disesuaikan dengan rancangan wujud arsitektur bangunan.	
10	Kelengkapan Sarana Prasarana Lingkungan		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Parkir kendaraan</li> </ul>	Minimal 1 parkir kendaraan untuk 100 meter persegi luas bangunan gedung atau sesuai dengan ketentuan peraturan daerah setempat. <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Dipertimbangkan parkir untuk mobil donor darah dan kendaraan untuk distribusi darah</li> <li>➢ Untuk UTD milik rumah sakit maka parkir kendaraan dapat terintegrasi dengan lahan parkir yang tersedia di rumah sakit</li> </ul>	Dihitung berdasarkan kebutuhan sesuai fungsi bangunan serta ketentuan peraturan perundangundangan dan standar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aksesibilitas</li> </ul>	Tersedia sarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Drainase</li> </ul>	Tersedia drainase sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuangan Sampah</li> </ul>	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuangan Limbah Medis</li> </ul>	Tersedia minimal sarana penampungan limbah sementara di UTD. Untuk pengolahan limbah, bila tidak tersedia sarana sendiri dapat bekerja sama dengan pihak ketiga.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerangan halaman</li> </ul>	Tersedia penerangan halaman sesuai kebutuhan	

Apabila UTD berada dalam rumah sakit milik pemerintah/ pemerintah daerah, disarankan UTD dibangun di lantai dasar dan mudah diakses oleh semua unit pelayanan, terutama instalasi gawat darurat (*emergency*), instalasi rawat jalan, dan instalasi rawat inap. Bentuk UTD yang berada dalam rumah sakit, tidak bergabung dengan unit pelayanan yang lain.



BAB III  
PERSYARATAN MINIMAL RUANG, PRASARANA, DAN PERALATAN  
BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN

A. Persyaratan Minimal Ruang UTD berdasarkan Kelas Kemampuan

Pemanfaatan ruang dalam bangunan UTD harus efektif sesuai dengan fungsi pelayanan. Desain tata ruang harus memperhatikan alur kegiatan petugas, pendonor, dan pengunjung. Oleh sebab itu, ruang dalam bangunan UTD terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu area penerimaan, area pelayanan donor darah, area laboratorium, area perkantoran dan area penunjang. Luas ruang yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan UTD berdasarkan kelas kemampuannya. Penjabaran dari kelompok ruang yang dimaksud akan ditampilkan dalam Tabel 2. Persyaratan Minimal Ruang UTD sebagai syarat paling sedikit ruang yang harus dipenuhi. Penambahan luas ruang maupun penambahan jenis ruang di luar dari yang tercantum dalam tabel ini juga dimungkinkan mempertimbangkan kebutuhan UTD dan rencana bertahap untuk meningkatkan kelas kemampuannya sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkait pelayanan darah.

Tabel 2. Persyaratan Minimal Ruang UTD

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
AREA PENERIMAAN					
1	R. Lobby	-	9,9	18	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang, dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakkannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Tersedia Pelayanan Pengunjung (<i>Customer Service</i>).</li> </ul>
2	R. Tunggu Permintaan Darah	4	6	12,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang,</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>dan mudah dibersihkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>
<b>AREA PELAYANAN DONOR DARAH</b>					
1	R. Tunggu Pendoror	4,95	15	22	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Dapat disediakan bilik pendaftaran untuk pendonor mengisi kuesioner.</li> <li>• Tersedia pelayanan administrasi donor darah.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> </ul>
2	R. Seleksi Pendoror	4,95	4,95	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
3	R. Pemeriksaan Dokter	4,95	4,95	11,25	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletaknya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan.</li> <li>Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> </ul>
4	R. Pengambilan Darah	6,75	24,75	41	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap kerusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</li> <li>Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang, dan tahan terhadap kerusakan oleh bahan kimia.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletaknya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>Proses pengambilan darah dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu pengambilan darah <i>Whole Blood</i> dan <i>Apheresis</i>. Luas ruang minimal didesain untuk metode pengambilan darah <i>Whole Blood</i>. Apabila UTD melakukan pelayanan pengambilan darah metode <i>Apheresis</i> maka dipertimbangkan modifikasi/ penambahan luas ruang untuk jumlah kursi donor yang tersedia</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					dengan ketentuan jarak antar kursi donor sebesar 10 meter persegi.
5	R. Pemulihan Pendoror	7	9	17,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>Pada UTD Madya dan Utama, tersedia <i>pantry</i> khusus untuk pelayanan pemulihan pendonor.</li> </ul>
6	R. Konseling	-	4,95	5,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> </ul>
7	R. Rekrutmen Pendoror	-	6,6	7,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					peralatan dalam ruangan. • Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.
AREA LABORATORIUM					
1	Ante Room	7	18	37,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu <i>Ante Room</i> disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu <i>Ante Room</i> dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu <i>Ante Room</i> dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal</i> and <i>interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus.</li> </ul>
2	R. Lab. Uji Saring IMLTD	5,5	13,5	15,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan Ante Room disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Tersedia loket serah terima sampel darah. Pada bangunan UTD Kelas Utama, loket serah terima sampel darah berupa pass box.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletaknya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi dengan <i>eye washer</i>.</li> <li>• Disediakan <i>spoel hoek</i>.</li> </ul>
3	R. Lab. Uji Saring IMLTD NAT	-	-	11,25	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan Ante Room disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Tersedia loket serah terima sampel darah. Pada bangunan UTD Kelas Utama, loket serah terima sampel darah berupa pass box.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi dengan <i>eye washer</i>.</li> <li>• Disediakan <i>spoel hoek</i>.</li> </ul>
4	R. Lab. Serologi KGD & Uji Saring Antibodi	6,5	16,5	18	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan <i>Ante Room</i> disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Tersedia loket serah terima sampel darah. Pada bangunan UTD Kelas Utama, loket serah terima sampel darah berupa <i>pass box</i>.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi dengan <i>eye washer</i>.</li> <li>• Disediakan <i>spoel hoek</i>.</li> </ul>
5	R. Lab. Pengolahan Komponen	6,5	18	35	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan</li> </ul>



NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan <i>Ante Room</i> disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi dengan <i>eye washer</i>.</li> </ul>
6	R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk / Penyimpanan Darah Siap Pakai	8	19,25	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang, dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan <i>Ante Room</i> disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan.</li> <li>• Model penyimpanan darah dapat dipilih sebagai berikut: (1) <i>blood bank refrigerator</i> dan <i>blood freezer</i> dan (2) <i>walk-in cool rooms</i> dan <i>freeze rooms</i>.</li> <li>• Pada contoh bangunan UTD kelas Pratama 108 meter persegi dapat ditata tidak ada pemisahan pintu antara R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk / Penyimpanan Darah Siap Pakai dengan R. Lab Serologi <i>Patient Services</i> untuk memaksimalkan luas ruang dengan penempatan prasarana dan sarana serta peralatan di kedua ruang tersebut</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
7	R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk	-	-	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: Epoxy atau Vinyl.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan Ante Room disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan.</li> <li>• Model penyimpanan darah dapat dipilih sebagai berikut: (1) <i>blood bank refrigerator</i> dan <i>blood freezer</i> dan (2) <i>walk-in cool rooms</i> dan <i>freeze rooms</i>.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
8	R. Penyimpanan Darah Siap Pakai	-	-	22,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: Epoxy atau Vinyl.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Dinding ruang yang berbatasan dengan Ante Room disarankan terdapat kaca jendela.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakkannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan.</li> <li>• Model penyimpanan darah dapat dipilih sebagai berikut: (1) <i>blood bank refrigerator</i> dan <i>blood freezer</i> dan (2) <i>walk-in cool rooms</i> dan <i>freeze rooms</i>.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
9	R. Lab Serologi <i>Patient Services</i>	8	13,5	18,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: Epoxy atau Vinyl.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakkannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi dengan <i>eye washer</i>.</li> <li>• Disediakan <i>spoel hoek</i></li> <li>• Tersedia loket pelayanan <i>patient services</i></li> <li>• Pada contoh bangunan UTD kelas Pratama 108 m<sup>2</sup> dapat ditata tidak ada pemisahan pintu antara R. Penyimpanan Darah</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					Karantina / Pelulusan Produk / Penyimpanan Darah Siap Pakai dengan R. Lab Serologi <i>Patient Services</i> untuk memaksimalkan luas ruang dengan penempatan prasarana dan sarana serta peralatan di kedua ruang tersebut
10	R. Lab Serologi Rujukan	-	-	18,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal and interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					dengan <i>eye washer</i> . • Disediakan <i>spoel hoek</i> .
11	R. Lab Mutu	-	-	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Contoh: <i>Epoxy</i> atau <i>Vinyl</i>.</li> <li>• Antara lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif dan permukaan rata.</li> <li>• Dinding diberi cat minyak agar mudah dibersihkan, berwarna terang dan tahan terhadap perusakan oleh bahan kimia.</li> <li>• Tersedia loket serah terima darah berupa <i>pass box</i>.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 m dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 m dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pintu disarankan terbuat dari bahan non porosif, bahan panel (<i>insulated panel system</i>) dan dicat jenis cat anti bakteri/jamur dengan warna terang.</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan kaca jendela pengintai (<i>observation glass</i>).</li> <li>• Pintu dilengkapi dengan alat penutup pintu (<i>door closer</i>), menggunakan <i>door seal</i> and <i>interlock system</i>, sistem keamanan yang ketat dengan akses khusus. Luas ruangan disesuaikan dengan memperhatikan ruang gerak petugas dan peralatan.</li> <li>• Pintu disarankan model geser untuk memaksimalkan fungsi ruang.</li> <li>• Disediakan wastafel dan fasilitas desinfeksi tangan, dilengkapi dengan <i>eye washer</i>.</li> <li>• Disediakan <i>spoel hoek</i></li> </ul>
<b>AREA PERKANTORAN</b>					
1	R. Kepala UTD	7,4	4,95	7,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 m dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 m dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pada UTD kelas Pratama, ruang Kepala UTD berfungsi juga sebagai ruang staf, PJ Administrasi, PJ Teknis Pelayanan, dan Pj Mutu.</li> </ul>
2	R. Staf	-	17	23,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 m dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 m dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pada UTD kelas Madya, ruang staf berfungsi juga sebagai ruang PJ Teknis Pelayanan dan PJ Mutu.</li> </ul>
3	R. PJ Administrasi	-	7,15	5,6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 m dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pada UTD kelas Madya, ruang PJ</li> </ul>



NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					Administrasi juga tersedia tempat untuk stafnya.
4	R. PJ Teknis Pelayanan	-	-	5,6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>
5	R. PJ Mutu	-	-	5,6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>
<b>AREA PENUNJANG</b>					
1	R. Transit	9,5	22	45	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas ruang disesuaikan dengan memperhatikan gerak petugas dan peralatan</li> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>Plafond terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, tinggi plafond minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan perletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>
2	R. Cuci Lengan	1,3	1,6	2,6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
	Pendonor				<p>rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>
3	Gudang Logistik	4,4	11,25	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Digunakan juga sebagai tempat proses pemberian label kantong darah.</li> <li>• Pada UTD kelas Pratama, kotak panel dapat disimpan di ruangan ini bila UTD tidak ada ruang panel tersendiri.</li> </ul>
4	Pantry	1,8	2,5	4,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai tempat menyiapkan makanan dan minuman bagi petugas.</li> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada UTD kelas Pratama, <i>pantry</i> ini juga berfungsi untuk mendukung pelayanan pemulihan pendonor.</li> </ul>
5	R. Genset	2	6	12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruangan menyesuaikan kebutuhan dan jenis genset.</li> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, permukaan rata, tahan terhadap getaran, dan dibuat lebih tinggi dari lantai sekitar.</li> <li>• Dinding harus kuat, non porosif, permukaan rata, berwarna terang dan tahan terhadap kerusakan oleh bahan kimia, mudah dibersihkan, dan menggunakan bahan yang kedap suara.</li> <li>• Ruangan harus mempunyai proteksi kebisingan dan getaran.</li> <li>• Jika genset berada di ruang terbuka, disarankan penggunaan genset dengan jenis yang tidak mengeluarkan polusi suara (<i>silent genset</i>).</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan perletakkannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Harus menjamin keamanan di area genset.</li> </ul>
6	R. Tempat Penampungan Limbah	2	3	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakkannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Terdapat kebijakan penampungan limbah yang aman di UTD (dikelola sendiri atau kerja sama dengan pihak ketiga), dimungkinkan penambahan ruang tersendiri terkait pemusnahan limbah.</li> <li>• Pintu selalu dalam keadaan terkunci bila tidak ada kepentingan.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
7	Toilet Pengunjung	1,7 (minimal 1 buah)	1,7 (minima 1 2 buah)	1,7 (minima 1 3 buah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar oleh pengguna.</li> <li>• Lantai dan saluran pembuangan dibuat dengan kemiringan yang memenuhi syarat agar tidak terjadi penyumbatan atau air tergenang, terbuat dari bahan yang tidak licin, tidak menimbulkan bau dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dilengkapi dengan floor drain.</li> <li>• Dinding harus kuat, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,40 meter dari lantai.</li> <li>• Pintu harus mudah dibuka dan ditutup.</li> <li>• Kunci-kunci dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.</li> <li>• Pemilihan tipe kloset disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan pengguna pada daerah setempat.</li> </ul>
8	Toilet Petugas	1,7 (minimal 1 buah)	1,7 (minima 1 2 buah)	1,7 (minima 1 2 buah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar oleh pengguna.</li> <li>• Lantai dan saluran pembuangan dibuat dengan kemiringan yang memenuhi syarat agar tidak terjadi penyumbatan atau air tergenang, terbuat dari bahan yang tidak licin, tidak menimbulkan bau dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dilengkapi dengan floor drain.</li> <li>• Dinding harus kuat, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,40 m dari lantai.</li> <li>• Pintu harus mudah dibuka dan ditutup.</li> <li>• Kunci-kunci dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.</li> <li>• Pemilihan tipe kloset disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan pengguna pada daerah setempat.</li> </ul>
9	R. Wudhu	-	1,5	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<p>tidak licin dan air buangan tidak boleh tergenang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian lantai lebih rendah dari sekitarnya dan dilengkapi dengan floor drain.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan. Tinggi plafon minimal 2,40 meter dari lantai.</li> <li>• Dilengkapi keran.</li> </ul>
10	Musala	-	3,85	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan perletakkannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> </ul>
11	R. <i>Safety Shower</i>	1,5	1,5	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat terdiri dari <i>body shower</i> dan <i>eye washer</i>.</li> <li>• Tersedia di tiap lantai yang terdapat ruang area laboratorium</li> <li>• Bahan dan penyelesaian lantai harus tidak licin.</li> <li>• Ketinggian lantai lebih rendah dari sekitarnya dan dilengkapi dengan <i>floor drain</i>.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 m dari lantai.</li> </ul>
12	R. Janitor	-	1,5	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai tempat pencucian dan penyimpanan perlengkapan kebersihan.</li> <li>• Lantai terbuat dari bahan yang tidak licin dan air buangan tidak boleh tergenang.</li> <li>• Ketinggian lantai lebih rendah dari sekitarnya dan dilengkapi dengan floor drain, bak cuci dan keran.</li> <li>• Dinding harus kuat, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,40 m dari lantai.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada UTD kelas Pratama, fungsi janitor dapat bergabung dengan R. Toilet Petugas.</li> </ul>
13	R. Arsip	-	7,5	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 m dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 m dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Kotak panel dapat disimpan di ruangan ini bila UTD tidak ada ruang panel tersendiri.</li> <li>• Pada UTD Kelas Pratama, penyimpanan arsip dilakukan pada ruang kerja masing – masing.</li> </ul>
14	R. Logistik BHP Pengambilan Darah	-	-	6,25	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang penyimpanan logistik Bahan Habis Pakai (BHP) untuk pengambilan darah.</li> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Pada UTD Kelas Pratama dan Madya, fungsi ini dapat dilakukan di Gudang logistik bila tidak tersedia ruang khusus.</li> </ul>
15	R. Pertemuan	-	-	33,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Dinding harus kuat, tidak berpori, permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan.</li> </ul>

NO	NAMA RUANG	LUAS RUANG MINIMAL(m <sup>2</sup> ) BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN			PERSYARATAN RUANG
		PRATAMA	MADYA	UTAMA	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Plafon terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah di bersihkan, Tinggi plafon minimal 2,70 meter dari lantai.</li> <li>• Stop kontak dan saklar dipasang minimal 1,40 meter dari lantai. Jumlah dan peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam ruangan.</li> <li>• Tersedia pintu sekat untuk membagi ruangan.</li> <li>• Pada UTD Kelas Pratama dan Madya, pelaksanaan pertemuan dilakukan sesuai situasi dan kondisi ruangan yang ada.</li> </ul>

B. Persyaratan Minimal Prasarana di Tiap Ruang UTD berdasarkan Kelas Kemampuan

1. Persyaratan Teknis Prasarana

Utilitas yang berada di dalam dan di luar bangunan gedung negara harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar.

Tabel 3. Persyaratan Teknis Prasarana

NO	URAIAN	PERSYARATAN	KETERANGAN
1	Air Bersih	PAM, sumur	
2	Saluran air hujan	Talang, saluran lingkungan	
3	Pembuangan air kotor	Bak penampung	
4	Pembuangan kotoran	Bak penampung	
5	Bak Septik / septictank & resapan	<i>Septictank, biopro atau jenis lain berdasarkan kebutuhan</i>	
6	Sarana pengamanan terhadap bahaya kebakaran *)	sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran	sesuai ketentuan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar tentang sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan Lingkungan
7	Sumber daya	PLN, Generator (Penggunaan daya listrik)	PLN

NO	URAIAN	PERSYARATAN	KETERANGAN
	listrik *)	harus memperhatikan prinsip hemat energi), serta mengikuti ketentuan dalam SNI <i>PUIL</i> dan disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dalam gedung	<i>GENSET</i>
8	Penerangan	100-2000 lux/m <sup>2</sup> , dihitung berdasarkan kebutuhan dan fungsi bangunan/fungsi ruang serta ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar	penerangan alam dan buatan
9	Tata Udara	6-10% bukaan atau dengan tata udara buatan (AC*)	dihitung sesuai SNI
10	Sarana Transportasi Vertikal & Horizontal	Tangga & <i>Lift</i>	dihitung sesuai kebutuhan dan fungsi bangunan.
11	Telepon *)	sesuai kebutuhan	
12	Proteksi petir	proteksi petir sesuai dengan ketentuan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar tentang Sistem Proteksi Petir	

\*) pembiayaannya tidak termasuk dalam standar harga satuan tertinggi per meter persegi, dan dianggarkan tersendiri sebagai biaya non standar.

a. Instalasi Air Minum/Bersih

Bangunan UTD sebagai Bangunan Gedung Negara harus dilengkapi dengan prasarana air minum yang memenuhi standar kualitas, cukup jumlahnya dan disediakan dari saluran air berlangganan kota (PDAM), atau sumur, jumlah kebutuhan minimum 100 (seratus) liter/orang/hari. Harus disediakan air minum/ bersih untuk keperluan pemadaman kebakaran dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar, *reservoir* minimum menyediakan air untuk kebutuhan 45 (empat puluh lima) menit operasi pemadaman api sesuai dengan kebutuhan dan perhitungan. Bahan pipa yang digunakan dan pemasangannya harus mengikuti ketentuan teknis yang ditetapkan.

b. Instalasi Air Hujan

Pada dasarnya air hujan harus ditahan lebih lama di dalam tanah sebelum dialirkan ke saluran umum kota, untuk keperluan penyediaan dan pelestarian air tanah. Air hujan dapat dialirkan ke sumur resapan melalui proses peresapan atau cara lain dengan persetujuan instansi teknis yang terkait. Ketentuan lebih lanjut mengikuti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum



tentang Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung dan Persilnya. Sistem Instalasi air hujan harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan ketinggian permukaan air tanah, permeabilitas tanah, dan ketersediaan jaringan drainase lingkungan/kota. Sistem Instalasi air hujan harus dipelihara untuk mencegah terjadinya endapan dan penyumbatan pada saluran.

c. Instalasi Air Kotor

Bangunan UTD memiliki ketentuan dalam pengelolaan limbah air kotor sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan limbah non kakus (*grey water*)
  - a) Air limbah non kakus (*grey water*) merupakan semua air kotor yang berasal dari dapur, kamar mandi/ toilet, tempat wudhu dan tempat cuci.
  - b) Bangunan gedung negara harus menyediakan sistem daur ulang air (*water recycling system*) untuk air limbah non kakus (*grey water*) sebelum dimanfaatkan kembali.
  - c) Air limbah non kakus (*grey water*) yang telah di daur ulang dapat dimanfaatkan kembali menjadi air sekunder seperti penggelontoran (*flushing*), penyiraman tanaman, irigasi lahan, dan penambahan air dingin (*makeup water cooling tower*).
  - d) Sisa air limbah non kakus (*grey water*) yang tidak dimanfaatkan kembali dan dibuang ke saluran pembuangan kota harus memenuhi standar baku mutu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan terkait baku mutu air limbah domestik.
  - e) Pembuangan sisa air limbah non kakus (*grey water*) ke saluran pembuangan kota harus melalui pipa tertutup dan/atau terbuka sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar.
  - f) Dalam hal bangunan gedung negara tidak terletak di daerah pelayanan sistem jaringan air limbah kota, maka sisa air limbah non kakus (*grey water*) yang sudah diolah dan memenuhi baku mutu air limbah

domestik diresapkan di dalam persil bangunan tersebut.

- 2) Pengelolaan Limbah kakus (*black water*)
  - a) Air limbah kakus (*black water*) merupakan semua air kotor yang berasal dari buangan biologis seperti kakus.
  - b) Bangunan gedung negara harus menyediakan fasilitas pengelolaan air limbah kakus (*black water*) sehingga memenuhi standar baku mutu sesuai ketentuan peraturan perundangan terkait baku mutu air limbah domestik sebelum dibuang ke saluran pembuangan kota.
  - c) Dalam hal bangunan gedung negara tidak terletak di daerah pelayanan sistem jaringan air limbah kota, maka air limbah kakus (*black water*) yang sudah diolah dan memenuhi baku mutu air limbah domestik diresapkan di dalam persil bangunan gedung negara tersebut.
  - d) Pengelolaan air limbah domestik mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan sni pengelolaan air limbah domestik.

d. Pengelolaan Sampah

Bangunan UTD memiliki ketentuan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

- 1) Harus menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan sistem penanganan sampah.
- 2) Harus menyediakan tempat sampah dan/atau fasilitas pemilahan sampah dengan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis dan/atau sifat sampah.
- 3) Harus menyediakan penampungan sampah sementara yang kapasitasnya disesuaikan dengan volume sampah yang dikeluarkan setiap harinya, dengan asumsi produk sampah minimum 3,0 (tiga koma nol) liter/orang/hari.
- 4) Tempat penampungan sampah sementara harus dibuat dari bahan kedap air, mempunyai tutup, dan dapat dijangkau secara mudah oleh petugas pembuangan sampah dari dinas kebersihan setempat.

e. Sistem Proteksi Kebakaran

Setiap bangunan UTD harus mempunyai sistem proteksi kebakaran, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam:

- 1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan
- 2) Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung
- 3) Peraturan Daerah tentang Penanggulangan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran.
- 4) Standar teknis lainnya terkait sistem proteksi kebakaran.

Pencegahan dan penanggulangan kebakaran terdiri atas sistem proteksi aktif dan pasif. Penerapan sistem proteksi pasif sebagaimana dimaksud harus memenuhi:

- 1) persyaratan kinerja;
- 2) tingkat ketahanan api dan stabilitas;
- 3) tipe konstruksi tahan api;
- 4) tipe konstruksi yang diwajibkan;
- 5) kompartemenisasi kebakaran; dan
- 6) perlindungan pada bukaan.

Sedangkan sistem proteksi aktif meliputi sistem pemadam kebakaran, sistem deteksi dan alarm kebakaran, dan sistem pengendalian asap kebakaran.

Untuk tujuan pemadaman kebakaran, pemilihan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai Karakter Kebakaran:

- 1) APAR untuk proteksi bahaya kelas A harus dipilih dari jenis yang secara khusus terdaftar dan terlabelisasi untuk penggunaan pada kebakaran kelas A. Kebakaran kelas A yaitu kebakaran yang disebabkan terbakarnya bahan padat kecuali logam, seperti kertas, kain, karet, dan plastik. APAR jenis cairan (air) dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A.
- 2) APAR untuk proteksi bahaya kelas B harus dipilih dari jenis yang secara khusus terdaftar dan terlabelisasi untuk penggunaan pada kebakaran kelas B. Kebakaran kelas B yaitu kebakaran yang disebabkan bahan cair atau gas yang mudah terbakar, seperti minyak, alkohol, dan solven. APAR

jenis Aqueous Film Forming Foam (AFFF) dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A dan B.

- 3) APAR untuk proteksi bahaya kelas C harus dipilih dari jenis yang secara khusus terdaftar dan terlabelisasi untuk penggunaan pada kebakaran kelas C. Kebakaran kelas C yaitu kebakaran yang disebabkan instalasi listrik bertegangan. APAR jenis serbuk kimia atau dry chemical powder efektif untuk memadamkan kebakaran kelas C, selain itu juga dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A dan kelas B.

Persyaratan Penempatan APAR yaitu:

- 1) Ditempatkan ditempat yang mudah terlihat, dijangkau dan mudah diambil (tidak diikat, dikunci atau digembok).
- 2) Setiap jarak 15 m dengan tinggi pemasangan maksimum 125 cm.
- 3) Memperhatikan jenis media dan ukurannya harus sesuai dengan klasifikasi beban api.
- 4) Dilakukan pemeriksaan kondisi dan masa pakai secara berkala minimal 2 (dua) kali setahun.

f. Instalasi Listrik

Pemasangan instalasi listrik harus aman dan atas dasar hasil perhitungan yang sesuai dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL 2011) dan standar teknis terkait instalasi listrik. Setiap bangunan gedung harus memiliki pembangkit listrik darurat sebagai cadangan, yang dapat memenuhi kesinambungan pelayanan, berupa genset darurat dengan minimum 80% daya terpasang. Penggunaan pembangkit tenaga listrik darurat harus memenuhi syarat keamanan terhadap gangguan dan tidak boleh menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, knalpot diberi silencer dan dinding rumah genset diberi peredam bunyi.

Estimasi kebutuhan daya listrik minimal untuk bangunan UTD Kelas Pratama sebesar 11 kVa, bangunan UTD Kelas Madya sebesar 24 kVa dan bangunan UTD Kelas Utama sebesar 44 kVA. Bila listrik utama mati diperlukan *Uninterruptable Power Supply* (UPS) untuk alat-alat tertentu yang berfungsi memberikan

kesempatan waktu yang cukup untuk segera menghidupkan genset sebagai pengganti listrik utama dan memberikan kesempatan waktu yang cukup untuk segera melakukan back up data dan mengamankan sistem operasi (OS) dengan melakukan *shutdown* sesuai prosedur ketika listrik utama padam.

g. Pencahayaan

Bangunan UTD harus mempunyai pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang cukup sesuai dengan fungsi ruang sehingga kesehatan dan kenyamanan pengguna bangunan dapat terjamin. Pencahayaan alami harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pencahayaan alami dalam bangunan Gedung harus memenuhi ketentuan SNI 03-2396-2001, tentang tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada bangunan Gedung.
- 2) Dalam pemanfaatannya, radiasi yang ditimbulkan oleh cahaya matahari langsung ke dalam bangunan Gedung harus dibuat seminimal mungkin untuk menghindari timbulnya peningkatan temperatur pada ruang dalam bangunan.
- 3) Cahaya langit bukaan transparan pada bangunan harus diutamakan daripada cahaya matahari langsung.
- 4) Cahaya alami di siang hari harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai alternatif cahaya tambahan untuk mengurangi penggunaan energi listrik pada bangunan dengan mempertimbangkan aspek-aspek sistem terkait.

Tingkat pencahayaan minimal yang direkomendasikan tidak boleh kurang dari persyaratan pencahayaan yang sudah ditentukan. Peluang penghematan energi sistem pencahayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: penggunaan lampu yang efisien; penggunaan *ballast* elektronik frekuensi tinggi; penggunaan alat sensor; penggunaan penjadwalan; penggunaan *dimmer* dan pengelompokan area pengkawatan.

### KABEL LISTRIK

- a. Kabel instalasi yang dipakai dalam instalasi adalah jenis kawat tembaga, bukan kabel serabut.
- b. Yaitu tipe kabel NYA, NYM dan NYY.
- c. Ukuran diameter kabel harus sesuai dengan SNI dan PUIL, serta a perhitungan listrik oleh konsultan.



Gambar 1.  
Jenis Kabel Listrik

### LAMPU PENERANGAN

- a. Jenis Lampu yang dipakai disarankan menggunakan jenis LED
- b. Color Temperature (kelvin, K) = 6500k (cool daylight / Putih).



Gambar 2.  
Jenis Lampu Penerangan

### h. Sistem Ventilasi dan Pengkondisian udara

Bangunan Gedung Negara harus mempunyai sistem ventilasi dan/atau pengkondisian udara yang cukup untuk menjamin sirkulasi udara yang segar di dalam ruang dan bangunan. Pemilihan sistem ventilasi dan/atau pengkondisian udara disesuaikan dengan fungsi ruang di dalam Bangunan UTD. Pemilihan jenis alat pengkondisian udara harus sesuai dengan fungsi bangunan, dan perletakan instalasinya tidak mengganggu wujud bangunan.

Ventilasi merupakan proses untuk mencatu udara segar ke dalam bangunan gedung dalam jumlah yang sesuai kebutuhan. Ventilasi alami terjadi karena adanya perbedaan tekanan di luar suatu bangunan gedung yang disebabkan oleh angin dan karena adanya perbedaan temperatur, sehingga terdapat gas-gas panas yang naik di dalam saluran ventilasi. Ventilasi alami yang disediakan terdiri dari bukaan permanen, jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

Apabila ventilasi alami tidak memadai maka harus diberikan ventilasi mekanis. Penempatan Fan harus memungkinkan pelepasan udara secara maksimal dan juga memungkinkan masuknya udara segar atau sebaliknya. Sistem ventilasi mekanis bekerja terus menerus selama ruang tersebut dihuni.

Besarnya pertukaran udara yang disarankan untuk berbagai fungsi ruangan harus sesuai ketentuan yang berlaku.

EXHAUST FAN PADA PLAFON



Gambar 3.  
Contoh *Exhaust Fan* pada  
Plafon

EXHAUST FAN PADA DINDING



Gambar 4.  
Contoh *Exhaust Fan* pada  
Dinding

i. Sarana Transportasi Vertikal dan Horisontal

Sarana hubungan horisontal antar ruang atau antar bangunan meliputi: pintu, selasar, koridor, jalur pedestrian, jalur pemandu dan/atau jembatan penghubung antar ruang atau antar bangunan. Sarana hubungan vertikal antar lantai meliputi: tangga, ram, lift, lift tangga, eskalator dan/atau lantai berjalan (*moving walk*).

Tipikal Bangunan UTD yang direncanakan dua lantai (bertingkat) membutuhkan transportasi vertikal, untuk itu dalam contoh desain pedoman ini digunakan tangga sebagai sarana penghubung antar lantai. Luas ukuran tangga harus dapat mengakomodir pergerakan naik turun orang dan peralatan di bangunan UTD tersebut. *Dumbwaiter* dapat disediakan untuk transportasi barang di UTD sedangkan *pneumatic tube* disediakan untuk transportasi sampel darah.

j. Fasilitas Komunikasi dan Informasi

Fasilitas komunikasi dan informasi merupakan sarana untuk memfasilitasi kontak/hubungan dan penyampaian informasi melalui media audio dan visual dalam upaya mendukung pelayanan UTD. Penempatan pada lokasi yang mudah dilihat atau dikenali oleh pengguna dan pengunjung bangunan UTD. Perangkat telekomunikasi dapat berupa PABX, pesawat telepon, *faximile*, *Handy Talky* (HT) dan *repeater*. Perlu disediakan juga perangkat pengolah data dan jaringan LAN/WAN dan internet dalam bangunan UTD untuk kemudahan akses pelayanan di era digitalisasi saat ini.

Pada bangunan UTD, dibutuhkan telepon di area penerimaan (R. Lobby), area pelayanan donor darah (R. Tunggu Pendonor), area laboratorium (minimal Ante Room), semua area perkantoran dan area penunjang (minimal Gudang Logistik dan R. Pertemuan). Untuk televisi minimal ditempatkan di R. Tunggu Pendonor.

k. Sistem Tata Suara

Sistem tata suara direncanakan 2 (dua) fungsi sebagai *Public Address* dan *Car Calling System*. *Public address system* digunakan untuk menyampaikan *emergency call paging & background music*, dengan menggunakan *ceiling speaker* yang terpasang di semua area bangunan UTD, sedangkan *Car Calling System* di daerah parkir dipergunakan untuk menyampaikan panggilan kepada pengemudi mobil pribadi dan tamu yang sedang diparkir. Ketentuan lebih rinci mengenai Sistem Tata Suara harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar.

l. Penanganan Kebisingan dan Getaran

Untuk bangunan gedung negara yang karena fungsinya mensyaratkan baku tingkat kebisingan dan/atau getaran tertentu maka harus mengacu pada hasil analisis mengenai dampak lingkungan yang telah dilakukan atau ditetapkan oleh ahli. Bangunan UTD sebagai bangunan gedung negara harus memperhitungkan batas tingkat kebisingan dan atau getaran sesuai dengan fungsinya, dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku.

m. Sistem CCTV

Untuk sistem keamanan gedung dan lingkungan sekitar UTD, disarankan memasang kamera CCTV (*Closed Circuit Television*). Sistem ini terdiri dari kamera yang ditempatkan di lokasi-lokasi tertentu, dan monitor terpusat di ruang keamanan atau ruang kontrol yang tersedia. Sistem harus mampu melakukan fungsi monitoring secara fleksibel terhadap kejadian di dalam bangunan dan harus mampu melakukan fungsi *alerting* dan *signalling* yaitu bila terjadi kondisi yang tidak normal maka sistem secara otomatis akan memberikan tanda tertentu (berupa *alarm*).



n. Sistem Proteksi Petir

Sistem proteksi petir harus dapat melindungi semua bagian dari bangunan, termasuk manusia yang ada di dalamnya serta instalasi dan peralatan lainnya terhadap kemungkinan bahaya sambaran petir. Penentuan jenis dan jumlah sarana sistem penangkal atau proteksi petir untuk bangunan gedung negara harus berdasarkan perhitungan yang mengacu pada lokasi bangunan, fungsi, dan kewajaran kebutuhan. Ketentuan lebih rinci mengenai sistem penangkal atau proteksi petir harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku.

o. Persyaratan Sarana Keselamatan

UTD harus menyediakan sarana keselamatan sebagai jalan keluar untuk penyelamatan semua manusia dan *asset*. Rute evakuasi dalam rangka penyelamatan harus bebas dari barang-barang yang dapat mengganggu kelancaran evakuasi dan mudah dicapai. Koridor dan tangga di bangunan UTD harus aman sementara dari bahaya api, asap dan gas. Dalam penempatan pintu keluar darurat harus diatur sedemikian rupa sehingga dimana saja penghuni berada dapat menjangkau pintu keluar (*exit*). Rute evakuasi harus diberi penerangan yang cukup dan tidak tergantung dari sumber utama. Arah menuju pintu keluar (*exit*) harus dipasang petunjuk yang jelas. Pintu keluar darurat (*emergency exit*) harus diberi tanda tulisan.

Tabel 4. Persyaratan Sarana Keselamatan

NO	URAIAN	PERSYARATAN	KETERANGAN
1	Tangga Penyelamatan (khusus untuk bangunan bertingkat)	lebar minimal = 1,20 m, dan bukan tangga putar	jarak antar tangga maksimum 30 m (bila menggunakan sprinkler jarak bisa 1,5 kali)
2	Tanda Penunjuk Arah	jelas, dasar putih huruf hijau	
3	Pintu	lebar minimal 0,90 m	
4	Koridor/selasar	lebar minimal 0,92 m (1 orang pengguna kursi roda) / lebar minimal 1,84 m (2 orang pengguna kursi roda)	

2. Persyaratan Teknis Prasarana Tiap Ruang UTD

Persyaratan teknis minimal prasarana dalam tiap ruang bangunan UTD tergambar dalam Tabel 5. Persyaratan Teknis Prasarana Tiap Ruang UTD. Dalam memenuhi prasyarat teknis prasarana ini dapat dilakukan secara terpadu dengan mempertimbangkan kondisi beberapa ruang yang saling berdekatan atau dalam area ruangan yang sama.

Tabel 5. Persyaratan Teknis Prasarana Tiap Ruang UTD

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
AREA PENERIMAAN					
1	R. Lobby	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>).</li> <li>Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>)</li> </ul>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>Disediakan instalasi untuk pengumuman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
2	R. Tunggu Permintaan Darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	√	√	√
<b>AREA PELAYANAN DONOR DARAH</b>					
1	R. Tunggu Pendoron	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>).</p> <p>Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
2	R. Seleksi Pendoror	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>).</li> <li>• Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung.</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3,5 kg.</li> </ul>			
3	R. Pemeriksaan Dokter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3,5 kg.</li> </ul>			
4	R. Pengambilan Darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
5	R. Pemulihan Pendoror	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing (apabila tersedia pantry di ruangan ini) Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	√	√	√
6	R. Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air</i></li> </ul>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p><i>Conditioner</i>).</p> <p>Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3,5 kg.</li> </ul>			
7	R. Rekrutmen Pendoron	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>).</li> </ul> <p>Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila</li> </ul>	-	√	√



NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3,5 kg.</li> </ul>			
<b>AREA LABORATORIUM</b>					
1	Ante Room	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Outlet komunikasi Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	√	√	√
2	R. Lab. Uji Saring IMLTD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
3	R. Lab. Uji Saring IMLTD NAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan</li> </ul>	-	-	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia <i>grounding</i> khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan air ke semua alat <i>plambing</i> (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
4	R. Lab. Serologi KGD & Uji Saring Antibodi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan/sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia <i>grounding</i> khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
5	R. Lab. Pengolahan Komponen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan/sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia <i>grounding</i> khusus untuk</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem Plumbing Disediakan sistem plumbing guna membuang air dan menyalurkan air ke semua alat plumbing (mengacu pada SNI 03-6481-2000)</li> <li>• Sistem Proteksi Kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
6	R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk / Penyimpanan Darah Siap Pakai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 250 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• <i>Outlet daya</i> Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plumbing Disediakan sistem plumbing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plumbing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	√	√	-

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
7	R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 250 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	-	-	√
7	R. Penyimpanan Darah Siap Pakai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 250 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2</li> </ul>	-	-	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>(dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai.</p> <p>Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
8	R. Lab Serologi <i>Patient Services</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan–peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
9	R. Lab Serologi Rujukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet Daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet Komunikasi &amp; Data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem Plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan</li> </ul>	-	-	√



NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Proteksi Kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
10	R. Lab Mutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu <math>22^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>50\% \pm 10\%</math>.</li> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 400 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010). Bila diperlukan ketika melakukan tindakan dapat disediakan pencahayaan buatan menggunakan lampu penerangan tambahan dengan kuat penerangan minimal 1000 lux (mengacu pada ISA – TR52.00.01-2006 <i>Recommended Enviroments for Standards Laboratories</i>).</li> <li>• Kenyamanan Terhadap Kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet Daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus. Untuk stop kontak khusus alat disediakan tersendiri dan harus kompatibel dengan alat yang dipakai. Harus tersedia grounding khusus untuk peralatan – peralatan laboratorium yang dapat di pasang secara paralel.</li> <li>• Outlet Komunikasi &amp; Data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem Plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem Proteksi Kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	-	-	√
AREA PERKANTORAN					
1	R. Kepala UTD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>			
2	R. Staf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan</li> </ul>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>			
3	R. PJ Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan</li> </ul>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>			
4	R. PJ Teknis Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> </ul>	-	-	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>			
5	R. PJ Mutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>	-	-	√
AREA PENUNJANG					
1	R. Transit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20%</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>).</p> <p>Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
2	R. Cuci Lengan Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>).</li> <li>• Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil <math>25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}</math> dan kelembaban relatif <math>55\% \pm 10\%</math> (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. Penerangan buatan untuk membantu</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan minimal 320 lux (mengacu pada WHO, <i>Design Guidelines for Blood Centres</i>, 2010).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 40 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem Plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
3	Gudang Logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>			
4	<i>Pantry</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10%.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> <li>• Sistem Proteksi Kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas B dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>	√	√	√
5	R. Genset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara dan ventilasi Ruang harus dijamin terjadinya</li> </ul>	√	√	√



NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>pertukaran udara baik alami maupun mekanik dengan total pertukaran udara minimal 10x per jam dan langsung di buang ke luar Gedung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 100 lux (atau mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan/ sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang di anjurkan mengacu pada SNI 03-6386-2000, atau dapat menggunakan genset dengan jenis yang tidak mengeluarkan polusi suara (<i>silent genset</i>). Ruangan harus memiliki proteksi kebisingan dan getaran.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas C dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
6	R. Tempat Penampungan Limbah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Besarnya pertukaran udara yang disarankan minimal 10x pertukaran udara per jam.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 50 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang air limbah dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		pada SNI 03-6481-2000).			
7	Toilet Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Besarnya pertukaran udara yang disarankan minimal 10x pertukaran udara per jam.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 50 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> </ul>	√	√	√
8	Toilet Petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Besarnya pertukaran udara yang disarankan minimal 10x pertukaran udara per jam.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 50 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> </ul>	√	√	√
9	R. Wudhu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Besarnya pertukaran udara yang disarankan minimal 10x pertukaran udara per jam.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan</li> </ul>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 50 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> </ul>			
10	Musala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10%.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> </ul>	-	√	√
11	R. Safety Shower	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Pengkondisian udara menggunakan instalasi tata udara buatan dengan mempertahankan suhu 22°C ± 2°C dan</li> </ul>	√	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>kelembaban relatif 50% ± 10%.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pencahayaan Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 45 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> </ul>			
12	R. Janitor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Besarnya pertukaran udara yang disarankan minimal 10x pertukaran udara per jam.</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 200 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 50 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Sistem plambing Disediakan sistem plambing guna membuang dan menyalurkan air ke semua alat plambing (mengacu pada SNI 03-6481-2000).</li> </ul>	-	√	√
13	R. Arsip	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu</li> </ul>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 3.5 kg.</li> </ul>			
14	R. Logistik BHP Pengambilan Darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya</li> </ul>	-	-	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<p>Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> <li>• Sistem proteksi kebakaran Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			
15	R. Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata udara &amp; ventilasi Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam ruang yang baik. Luas ventilasi alami minimum 15%-20% dari luas lantai, bila ventilasi alami tidak dapat menjamin pergantian udara yang baik maka dilengkapi dengan sirkulasi udara buatan (<i>Air Conditioner</i>). Zona kenyamanan termal untuk orang Indonesia pada umumnya diambil 25°C ± 1°C dan kelembaban relatif 55% ± 10% (mengacu pada SNI 03-6572-2001).</li> <li>• Sistem pencahayaan Diutamakan penerangan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari dan dihindari cahaya matahari langsung. penerangan buatan untuk membantu penerangan ruangan terutama penggunaan malam hari, sedangkan pada siang hari dapat di gunakan bila mana ruangan sulit dijangkau oleh cahaya matahari. Pencahayaan harus terdistribusikan rata dalam ruangan. Tingkat pencahayaan 300 lux (mengacu pada SNI 6197:2011).</li> <li>• Kenyamanan terhadap kebisingan Desain tingkat bunyi yang dianjurkan 30 dBa (mengacu pada SNI 03-6386-2000).</li> <li>• Outlet daya Setiap ruangan disediakan minimal 2 (dua) kotak kontak atau disesuaikan dengan kebutuhan peralatan dengan instalasi permanen dan tidak boleh ada percabangan / sambungan langsung tanpa pengaman arus.</li> <li>• Outlet komunikasi &amp; data Disediakan instalasi untuk alat komunikasi suara dan data.</li> <li>• Sistem tata suara (<i>public address</i>) Disediakan instalasi untuk pengumuman.</li> </ul>	-	-	√

NO	NAMA RUANG	PERSYARATAN TEKNIS PRASARANA	KELAS KEMAMPUAN UTD		
			PRATAMA	MADYA	UTAMA
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem proteksi kebakaran</li> <li>Proteksi kebakaran menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) kelas A dengan berat isi 5 kg.</li> </ul>			

C. Persyaratan Minimal Peralatan di Tiap Ruang UTD berdasarkan Kelas Kemampuan.

Peralatan di tiap ruang dalam bangunan UTD minimal harus disediakan berdasarkan kelas kemampuannya. Penyediaan peralatan ini harus disesuaikan dengan desain tata ruang agar petugas bekerja dengan nyaman dan aman. Jenis peralatan dalam bangunan UTD terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu area penerimaan, area pelayanan donor darah, area laboratorium, area perkantoran dan area penunjang. Jumlah peralatan yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan UTD.

Penjabaran dari kelompok peralatan yang dimaksud akan ditampilkan dalam Tabel 6. Persyaratan Minimal Peralatan di tiap Ruang UTD berdasarkan Kelas Kemampuan- Penambahan jenis peralatan di luar dari yang tercantum dalam tabel ini dimungkinkan mempertimbangkan kebutuhan UTD dan rencana bertahap untuk meningkatkan kelas kemampuannya sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkait pelayanan darah.

Tabel 6. Persyaratan Minimal Peralatan di tiap Ruang UTD berdasarkan Kelas Kemampuan.

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
AREA PENERIMAAN						
1	R. Lobby	1	Meja dan laci kerja <i>Customer Services</i>	-	√	√
		2	Kursi kerja	-	√	√
		3	Telepon	-	√	√
		4	Kursi tunggu	-	√	√
2	R. Tunggu Permintaan Darah	1	Kursi tunggu	√	√	√
		2	Kotak saran	√	√	√
AREA PELAYANAN DONOR DARAH						
1	R. Tunggu	1	Meja dan laci kerja	√	√	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
	Pendonor	2	Kursi kerja	√	√	√
		3	Kursi tunggu	√	√	√
		4	Komputer	√	√	√
		5	Kotak saran	√	√	√
		6	Telepon	√	√	√
		7	Televisi	-	√	√
		8	Bilik pendaftaran	-	√	√
2	R. Seleksi Pendonor	1	Pinset <i>stainless steel</i>	√	√	√
		2	<i>Dressing jar stainless steel</i>	√	√	√
		3	<i>Thermometer jar stainless steel</i>	√	√	√
		4	<i>Thromol diam stainless steel</i>	√	√	√
		5	Hemoglobin meter	√	√	√
		6	<i>Auto click</i>	√	√	√
		7	<i>Blood transport cooler box</i> (penyimpanan reagen antisera golda)	√	√	√
		8	Termometer kontrol (untuk <i>cooler box</i> )	√	√	√
		9	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	√
		10	Wadah limbah infeksius	√	√	√
		11	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		12	Wadah limbah benda tajam	√	√	√
		13	Rak antisera	√	√	√
		14	Meja dan laci kerja	√	√	√
		15	Kursi kerja	√	√	√
3	R. Pemeriksaan Dokter	1	Stetoskop	√	√	√
		2	Tensimeter	√	√	√
		4	Termometer suhu tubuh	√	√	√
		5	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		6	Kotak P3K	√	√	√
		7	Meja dan laci kerja	√	√	√
		8	Kursi kerja	√	√	√
		9	Timbangan berat badan	√	-	-
		10	Timbangan berat badan & tinggi badan	-	√	√
4	R. Pengambilan Darah	1	Arteri klem/ <i>pean stainless steel</i>	√	√	√
		2	Gunting <i>stainless steel</i>	√	√	√
		3	Pinset <i>stainless steel</i>	√	√	√
		4	<i>Dressing jar stainless steel</i>	√	√	√
		5	<i>Thermometer jar stainless steel</i>	√	√	√
		6	<i>Thromol diam stainless steel</i>	√	√	√



NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		7	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	√
		8	<i>Hemoscale electric</i>	√	√	√
		9	Tensimeter aneroid	√	√	√
		10	Kursi donor	√	√	√
		11	Rak tabung	√	√	√
		12	<i>Stripper</i>	√	√	√
		13	Wadah limbah infeksius	√	√	√
		14	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		15	Wadah limbah benda tajam	√	√	√
		16	Meja kerja pengambilan darah	√	√	√
		17	Kursi kerja petugas	√	√	√
		18	<i>Blood transport cooler box</i>	√	√	-
		19	Termometer kontrol (untuk <i>cooler box</i> )	√	√	-
		20	Meja dan laci kerja	-	√	√
		21	Kursi kerja	-	√	√
		22	Alat <i>Apheresis</i> dan kelengkapannya	-	√	√
		23	<i>Blood bank refrigerator</i>	-	-	√
5	R. Pemulihan Pendonor	1	Meja makan	√	√	√
		2	Kursi makan	√	√	√
		3	<i>Kitchen set</i>	-	√	√
		4	Dispenser air minum	-	√	√
6	R. Konseling	1	Meja dan laci kerja	-	√	√
		2	Kursi kerja	-	√	√
7	R. Rekrutmen Pendonor	1	Meja rapat	-	√	√
		2	Kursi rapat	-	√	√
AREA LABORATORIUM						
1	<i>Ante Room</i>	1	Lemari APD/ <i>Safety Area</i>	√	√	√
		2	Kotak P3K	√	√	√
		3	Telepon	√	√	√
2	R. Lab. Uji Saring IMLTD	1	Rak tabung	√	√	√
		2	<i>Refrigerator</i> reagensia	√	√	√
		3	<i>Serological Table Centrifuge</i>	√	√	√
		4	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	√
		5	Higro Termometer	√	√	√
		6	Wadah limbah infeksius	√	√	√
		7	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		8	Meja dan laci kerja	√	√	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		9	Kursi kerja	√	√	√
		10	Alat Immuno Assay (ChLIA set/ EIA set)	-	√	√
		11	Mikropipet ukuran 5-50 µL	-	√	√
		12	Mikropipet ukuran 50-200 µL	-	√	√
		13	Mikropipet ukuran 200-1000 µL	-	√	√
		14	Pipet ukur 10-50 ml	-	√	√
		15	<i>Rubber bulb/ Pipet filler</i>	-	√	√
		16	Gelas ukur 500 ml	-	√	√
		17	<i>V shaped</i>	-	√	√
		18	Komputer	-	√	√
		19	Printer	-	-	√
3	R. Lab. Uji Saring IMLTD NAT	1	Rak tabung	-	-	√
		2	Alat NAT	-	-	√
		3	<i>Refrigerator</i> reagensia	-	-	√
		4	<i>Serological Table Centrifuge</i>	-	-	√
		5	Alat persiapan reagen untuk homogenisasi (metode NAT)	-	-	√
		6	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	-	-	√
		7	Labu semprot (untuk dekontaminasi)	-	-	√
		8	Higro Termometer	-	-	√
		9	Mikropipet ukuran 5-50 µL	-	-	√
		10	Mikropipet ukuran 50-200 µL	-	-	√
		11	Mikropipet ukuran 200-1000 µL	-	-	√
		12	Pipet ukur 10-50 ml	-	-	√
		13	Wadah limbah infeksius	-	-	√
		14	Wadah limbah non infeksius	-	-	√
		15	Meja dan laci kerja	-	-	√
		16	Kursi kerja	-	-	√
		17	Komputer	-	-	√
		18	Printer	-	-	√
4	R. Lab. Serologi KGD & Uji Saring Antibodi	1	<i>Serological Table Centrifuge</i>	√	√	√
		2	<i>Refrigerator</i> reagensia	√	√	√
		3	Mikroskop	√	√	√
		4	Rak tabung	√	√	√
		5	Labu semprot	√	√	√
		6	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	√
		7	Higro Termometer	√	√	√
		8	Gelas ukur 500 ml	√	√	√
		9	<i>Bioplate</i>	√	√	√
		10	Wadah limbah infeksius	√	√	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		11	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		12	Meja dan laci kerja	√	√	√
		13	Kursi kerja	√	√	√
		14	Komputer	-	√	√
		15	<i>Skrining antibodi automatic</i>	-	√	√
		16	<i>Printer</i>	-	-	√
5	R. Lab. Pengolahan Komponen	1	<i>Gunting stainless steel</i>	√	√	√
		2	Arteri klem/ <i>pean stainless steel</i>	√	√	√
		3	<i>Thermometer jar stainless steel</i>	√	√	√
		4	<i>Electrical balance/ O Balance</i>	√	√	√
		5	Timbangan digital (gram)	√	√	√
		6	<i>Stripper</i>	√	√	√
		7	<i>Electric sealer</i>	√	√	√
		8	<i>Plasma extractor</i>	√	√	√
		9	<i>Refrigerated centrifuge</i>	√	√	√
		10	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	√
		11	Higro Termometer	√	√	√
		12	Wadah limbah infeksius	√	√	√
		13	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		14	Meja dan laci kerja	√	√	√
		15	Komputer	-	√	√
		16	Tiang <i>stainless</i> untuk pengolahan komponen	-	√	√
		17	<i>Separator automatic</i>	-	-	√
		18	<i>Blast freezer/ Contact freezer/ Plasma freezer</i>	-	-	√
		19	<i>Sterile connecting device</i>	-	-	√
		20	<i>Biological Safety Cabinet (BSC) level 2</i>	-	-	√
		21	Meja dingin	-	-	√
		22	Printer	-	-	√
6	R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk / Penyimpanan Darah Siap Pakai	1	<i>Blood bank refrigerator</i>	√	√	-
		2	Higro Termometer	√	√	-
		3	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	-
		4	Timbangan digital (gram)	√	√	-
		5	Wadah limbah infeksius	√	√	-
		6	Wadah limbah non infeksius	√	√	-
		7	Meja dan laci kerja	√	√	-
		8	Kursi kerja	√	√	-
		9	Komputer	√	√	-
		10	Platelet agitator dengan inkubator	-	√	-
		11	<i>Blood freezer</i>	-	√	-

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		12	Meja dingin	-	√	-
		13	Trolley darah	-	√	-
7	R. Penyimpanan Darah Karantina / Pelulusan Produk	1	Blood bank refrigerator	-	-	√
		2	Higro Termometer	-	-	√
		3	Botol spray untuk desinfektan	-	-	√
		4	Timbangan analitik	-	-	√
		5	Wadah limbah infeksius	-	-	√
		6	Wadah limbah non infeksius	-	-	√
		7	Meja dan laci kerja	-	-	√
		8	Kursi kerja	-	-	√
		9	Komputer	-	-	√
		10	Platelet agitator dengan inkubator	-	-	√
		11	Blood freezer	-	-	√
		12	Meja dingin	-	-	√
		13	Trolley darah	-	-	√
		14	Printer	-	-	√
7	R. Penyimpanan Darah Siap Pakai	1	Blood bank refrigerator	-	-	√
		2	Blood freezer	-	-	√
		3	Higro Termometer	-	-	√
		4	Platelet agitator dengan inkubator	-	-	√
		5	Botol spray untuk desinfektan	-	-	√
		6	Trolley darah	-	-	√
		7	Meja dan laci kerja	-	-	√
		8	Kursi kerja	-	-	√
		9	Komputer	-	-	√
		10	Printer	-	-	√
8	R. Lab Serologi Patient Services	1	Serological Table Centrifuge	√	√	√
		2	Refrigerator reagensia	√	√	√
		3	Mikroskop	√	√	√
		4	Rak tabung	√	√	√
		5	Rak antisera	√	√	√
		7	Inkubator laboratorium (suhu 37°C, dilengkapi timer)	√	√	√
		8	FFP thawer/ Waterbath	√	√	√
		9	Bioplate	√	√	√
		10	Gunting stainless steel	√	√	√
		11	Thermometer jar stainless steel	√	√	√
		12	Gelas ukur 500 ml	√	√	√
		13	Labu semprot	√	√	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		14	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	√	√	√
		15	Higro Termometer	√	√	√
		16	Wadah limbah infeksius	√	√	√
		17	Wadah limbah non infeksius	√	√	√
		18	Wadah limbah benda tajam	√	√	√
		19	Meja dan laci kerja	√	√	√
		20	Kursi kerja	√	√	√
		21	Komputer	√	√	√
		22	<i>Printer</i>	√	√	√
		23	<i>Blood transport cooler box</i> (penyimpanan reagen antisera golda)	√	-	-
		24	Termometer kontrol (untuk <i>cooler box</i> )	√	-	-
		25	<i>Blood bank refrigerator</i>	-	√	√
		26	<i>Alat gel test</i>	-	√	√
		27	Mikropipet ukuran 5-50 µL	-	√	√
9	R. Lab Serologi Rujukan	1	<i>Serological Table Centrifuge</i>	-	-	√
		2	<i>Blood bank refrigerator</i>	-	-	√
		3	<i>Refrigerator</i> reagensia	-	-	√
		4	Mikroskop	-	-	√
		5	Rak tabung	-	-	√
		6	Inkubator laboratorium (suhu 37°C, dilengkapi timer)	-	-	√
		7	<i>Skrining antibodi automatic</i>	-	-	√
		8	<i>Bioplate</i>	-	-	√
		9	Labu semprot	-	-	√
		10	Gunting <i>stainless steel</i>	-	-	√
		11	Gelas ukur 500 ml	-	-	√
		12	<i>Waterbath</i>	-	-	√
		13	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	-	-	√
		14	Higro Termometer	-	-	√
		15	wadah limbah infeksius	-	-	√
		16	wadah limbah non infeksius	-	-	√
		17	Meja dan laci kerja	-	-	√
		18	Kursi kerja	-	-	√
		19	Komputer	-	-	√
		20	Printer	-	-	√
10	R. Lab Mutu	1	Mikropipet ukuran 5-50 µL	-	-	√
		2	Mikropipet ukuran 50-200 µL	-	-	√
		3	Mikropipet ukuran 200-1000 µL	-	-	√
		4	Rak tabung	-	-	√
		5	Pipet ukur 10-50 ml	-	-	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		6	<i>Rubber bulb/ Pipet filler</i>	-	-	√
		7	Gelas ukur 500 ml (untuk wadah bilas pipet)	-	-	√
		8	<i>Bactery alert</i>	-	-	√
		9	<i>Hematology analyzer</i>	-	-	√
		10	<i>Biological Safety Cabinet (BSC) level 2</i>	-	-	√
		11	<i>Gunting stainless steel</i>	-	-	√
		12	<i>Stripper</i>	-	-	√
		13	<i>Serological Table Centrifuge</i>	-	-	√
		14	Ph meter	-	-	√
		15	Alat Hb low plasma	-	-	√
		16	<i>Blood bank refrigerator</i>	-	-	√
		17	<i>Plateled agitator dengan inkubator</i>	-	-	√
		18	<i>Blood freezer</i>	-	-	√
		19	<i>Automatic coagulation</i>	-	-	√
		20	Botol <i>spray</i> untuk desinfektan	-	-	√
		21	Higro Termometer	-	-	√
		22	wadah limbah infeksius	-	-	√
		23	wadah limbah non infeksius	-	-	√
		24	Meja dan laci kerja	-	-	√
		25	Kursi kerja	-	-	√
		26	Komputer	-	-	√
		27	Printer	-	-	√
<b>AREA PERKANTORAN</b>						
1	R. Kepala UTD	1	Kursi kerja	√	√	√
		2	Meja dan laci kerja	√	√	√
		3	Lemari	√	√	√
		4	Komputer/ Laptop	√	√	√
		5	<i>Printer</i>	√	√	√
		6	Telepon	√	√	√
2	R. Staf	1	Kursi kerja	-	√	√
		2	Meja dan laci kerja	-	√	√
		3	Komputer/ Laptop	-	√	√
		4	<i>Printer</i>	-	√	√
		5	Telepon	-	√	√
3	R. PJ Administrasi	1	Kursi kerja	-	√	√
		2	Meja dan laci kerja	-	√	√
		3	Komputer/ Laptop	-	√	√
		4	<i>Printer</i>	-	√	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
		5	Telepon	-	√	√
4	R. PJ Teknis Pelayanan	1	Kursi kerja	-	-	√
		2	Meja dan laci kerja	-	-	√
		3	Komputer/ Laptop	-	-	√
		4	<i>Printer</i>	-	-	√
		5	Telepon	-	-	√
5	R. PJ Mutu	1	Kursi kerja	-	-	√
		2	Meja dan laci kerja	-	-	√
		3	Komputer/ Laptop	-	-	√
		4	<i>Printer</i>	-	-	√
		5	Telepon	-	-	√
AREA PENUNJANG						
1	R. Transit	1	Lemari besi kabinet model <i>locker</i>	√	√	√
		2	Mesin absensi pegawai	√	√	√
2	R. Cuci Lengan Pendorong			√	√	√
3	Gudang Logistik	1	Meja dan laci kerja	√	√	√
		2	Kursi kerja	√	√	√
		3	Lemari	√	√	√
		4	Komputer	√	√	√
		5	<i>Printer</i>	√	√	√
		6	Telepon	√	√	√
		7	Mesin label kantong darah	√	√	√
		8	<i>Refrigerator</i> reagensia	-	√	√
4	<i>Pantry</i>	1	<i>Kitchen set</i>	√	√	√
		2	Dispenser air minum	√	√	√
5	R. Genset	1	<i>Genset</i>	√	√	√
6	R. Tempat Penampungan Limbah			√	√	√
7	Toilet Pengunjung	1	Perlengkapan toilet (d disesuaikan dengan tipe <i>closet</i> yang dipilih)	√	√	√
8	Toilet Petugas	1	Perlengkapan toilet (d disesuaikan dengan tipe <i>closet</i> yang dipilih)	√	√	√
9	R. Wudhu			-	√	√

NO	NAMA RUANG	NO	JENIS PERALATAN	KELAS KEMAMPUAN UTD		
				PRATAMA	MADYA	UTAMA
10	Musala	1	Karpet/ sajadah sholat	-	√	√
		2	Laci penyimpanan alat sholat	-	√	√
11	R. <i>Safety Shower</i>	1	<i>Safety Shower</i>	√	√	√
12	R. Janitor	1	Perlengkapan kebersihan	-	√	√
13	R. Arsip	1	Lemari arsip	-	√	√
14	R. Logistik BHP Pengambilan Darah	1	Lemari	-	-	√
15	R. Pertemuan	1	Meja rapat	-	-	√
		2	Kursi rapat	-	-	√
		3	Dispenser air minum	-	-	√
		4	Telepon	-	-	√
		5	<i>Projector</i>	-	-	√
		6	<i>Screen projector</i>	-	-	√
		7	Komputer/ Laptop	-	-	√

### Ruang dan Peralatan Penyimpanan Darah

Semua ruang (*cool rooms* atau *freezer rooms*) dan peralatan (*refrigerator* atau *freezer*) yang berfungsi untuk menyimpan darah harus memiliki sistem pemeriksaan suhu internal dan eksternal serta alarm yang aktif secara otomatis bila terjadi pergerakan suhu melebihi ambang batas yang ditentukan (alarm suhu batas atas dan batas bawah). Penggunaan ruang atau peralatan penyimpanan darah harus dilengkapi dengan *Uninterruptible Power Supply* (UPS) agar tetap beroperasi walau dalam kondisi listrik padam dan selama proses pergantian antara sumber listrik utama ke genset dan sebaliknya.

### Mebel dan Perlengkapan di UTD

Mebel dan perlengkapan di UTD menggunakan material yang sesuai dengan fungsi kerjanya. Rincian yang menjadi perhatian di UTD:

1. Meja dan laci kerja yang digunakan di ruang seleksi pendonor dan ruang-ruang yang terdapat di area laboratorium terbuat dari bahan yang kuat, dengan lapisan kedap air, tidak berpori, dan mudah dibersihkan, contoh: tacon atau dekosit.



2. Meja kerja di ruang-ruang area laboratorium yang digunakan untuk menempatkan peralatan elektronik harus tahan getaran.
3. Meja kerja pengambilan darah dilapisi *stainless steel*, mudah dibersihkan dan dilengkapi roda untuk memudahkan pergeseran atau perpindahan
4. Kursi kerja petugas di semua area yang menangani sampel darah dan darah harus memiliki permukaan yang halus, mulus, tidak berpori yang tidak dapat rusak dan *reagen-resistant*, lapisan kedap air dan mudah dibersihkan.
5. Pekerjaan yang membutuhkan pergerakan atau perpindahan maka kursi kerja petugasnya dapat dilengkapi roda untuk memudahkan pekerjaan
6. Kursi donor harus memiliki permukaan yang halus, mulus, tidak berpori yang tidak dapat rusak dan *reagen-resistant*, lapisan kedap air dan mudah dibersihkan serta warna, disarankan warna kursi yang digunakan tidak serupa darah agar observasi petugas tidak tersamar.

#### Penempatan Peralatan

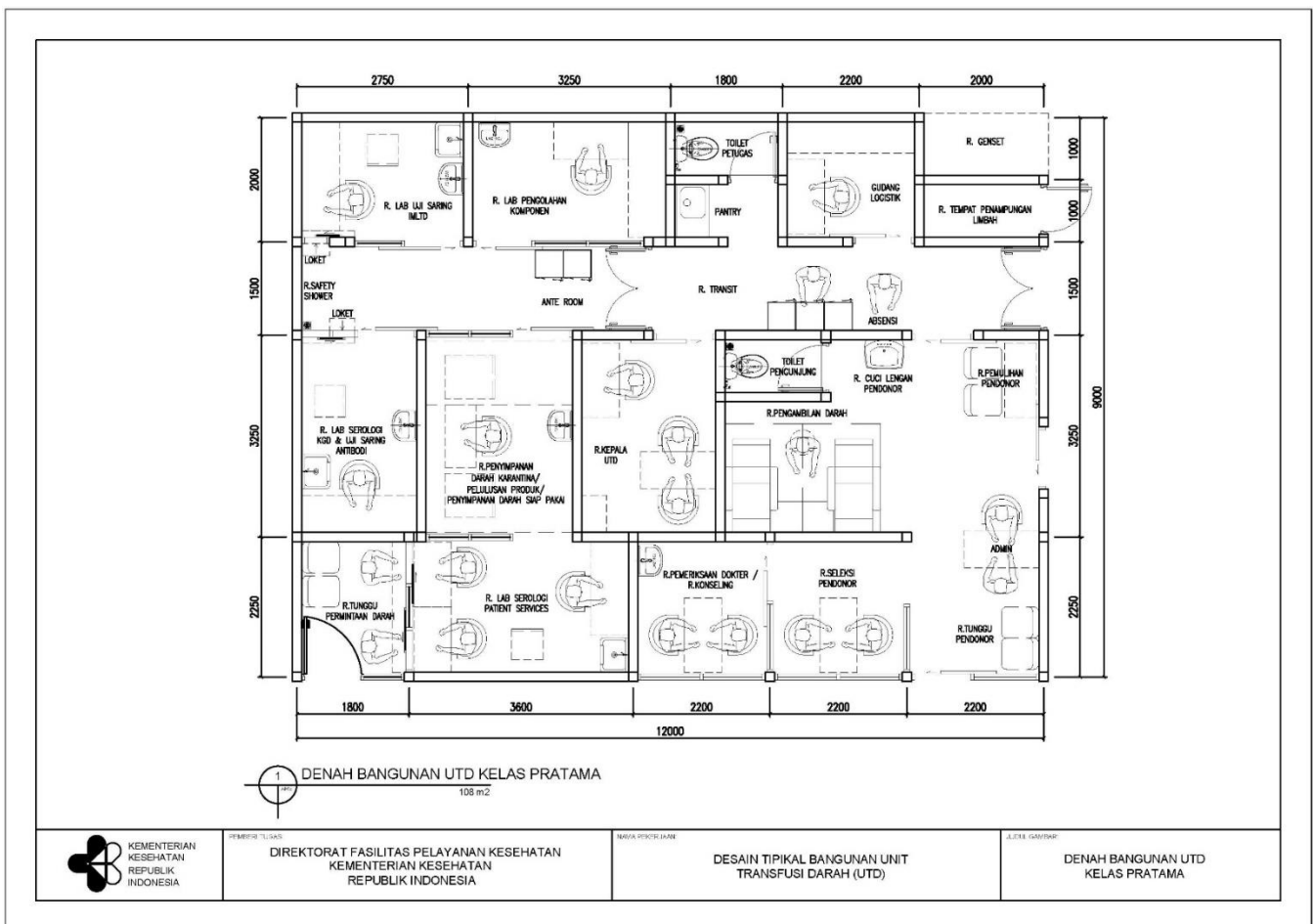
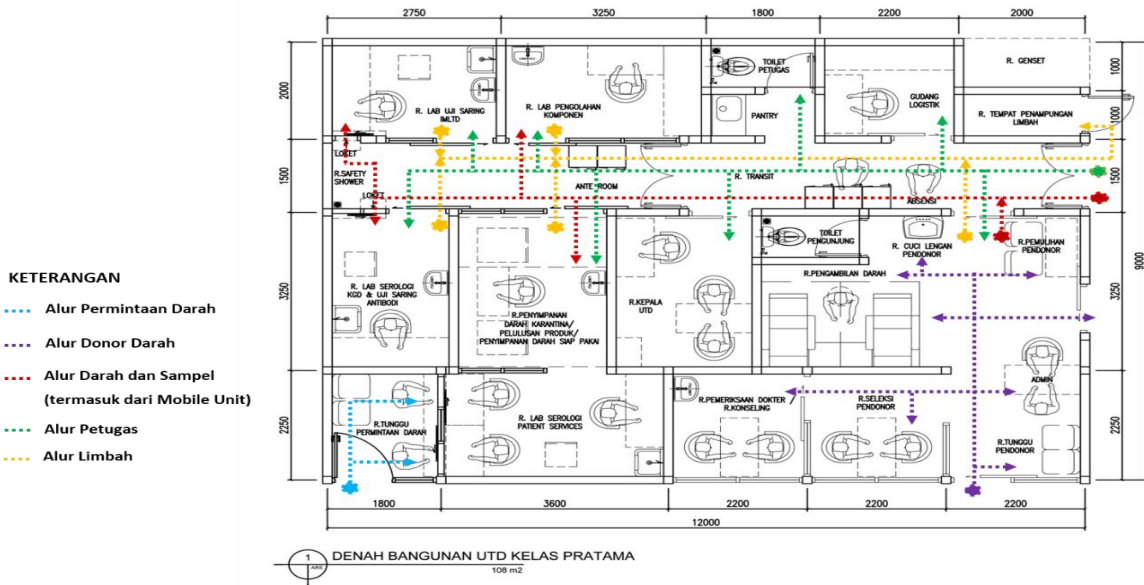
Peralatan ditempatkan di ruangan dengan memperhatikan ada atau tidaknya pengaturan penempatan peralatan tersebut. Sebagai contoh peralatan penyimpanan darah secara umum ditempatkan 5 cm dari dinding ruangan.

#### Pengelolaan Peralatan

Peralatan harus sesuai dengan fungsi pelayanan. Peralatan harus digunakan dan dipelihara dengan tepat untuk menjamin konsistensi mutu dan spesifikasi komponen darah yang akan diproduksi dan sampel yang akan diuji. Ketentuan atau persyaratan peralatan yang bersifat umum meliputi desain dan instalasi, kualifikasi dan validasi, pemeliharaan, pembersihan dan kalibrasi, *monitoring* dan dokumentasinya memenuhi sistem manajemen mutu UTD.

D. Contoh Minimal Denah Bangunan UTD berdasarkan Kelas Kemampuan

1. UTD Kelas Pratama



Gambar 5. Contoh Denah Bangunan UTD Kelas Pratama

Gambar 5 merupakan bangunan UTD kelas Pratama dengan luas bangunan 108 m<sup>2</sup> sebagai contoh minimal yang dipersyaratkan. Pembangunan UTD kelas Pratama dengan luas bangunan di atas 108 m<sup>2</sup> dipersilakan dengan mempertimbangkan kebutuhan UTD dan rencana bertahap untuk meningkatkan kelas kemampuannya. Untuk UTD kelas Pratama yang dibangun di dalam lingkungan rumah sakit maka beberapa fasilitas dan utilitas bangunan UTD dapat bergabung dengan fasilitas dan utilitas milik rumah sakit apabila memungkinkan dan sepanjang tidak mempengaruhi alur pelayanan yang ada di UTD secara umum. Apabila bangunan UTD kelas Pratama merupakan bangunan mandiri (tidak bergabung di dalam rumah sakit) maka membutuhkan lahan untuk bangunan UTD kelas Pratama dengan luas minimal 270 m<sup>2</sup> (asumsi luas bangunan 40% dari luas lahan). Perencanaan tata letak massa bangunan mengikuti kondisi tapak dan RTBL daerah setempat.

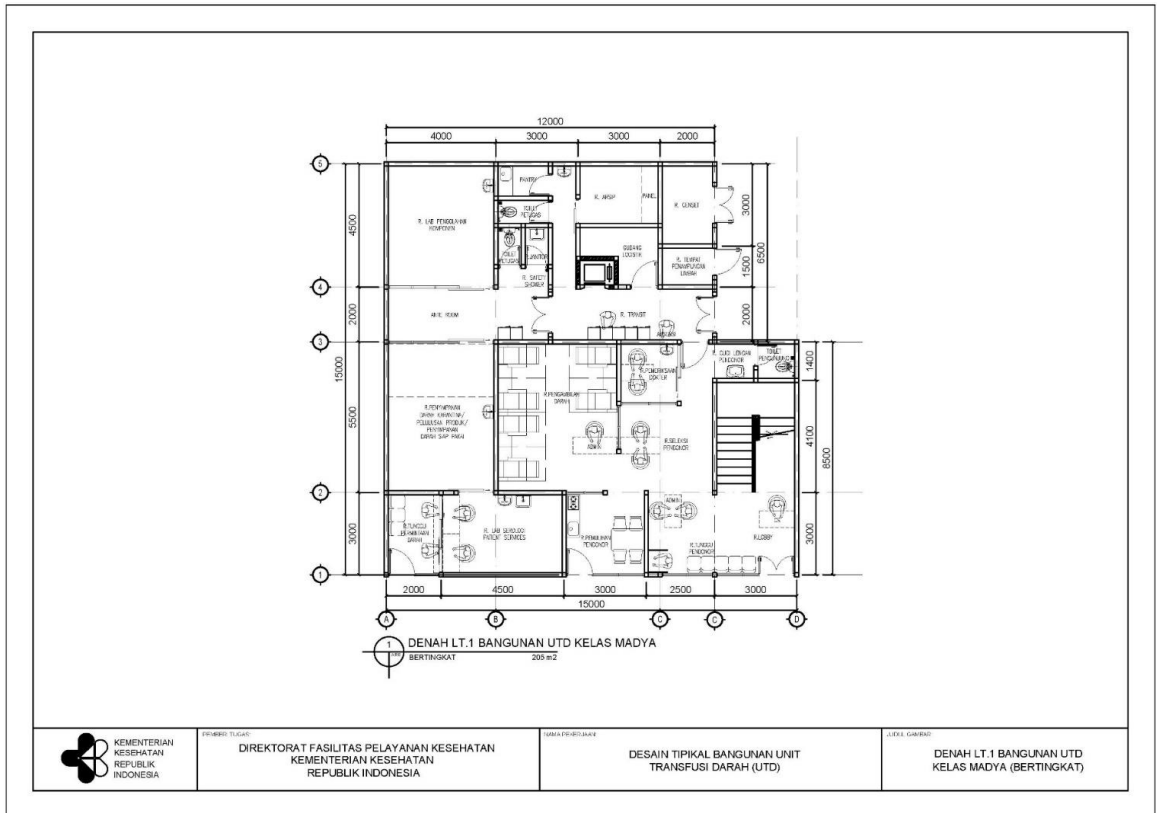


Gambar 6.  
Ilustrasi 3 Dimensi Denah Bangunan UTD Kelas Pratama

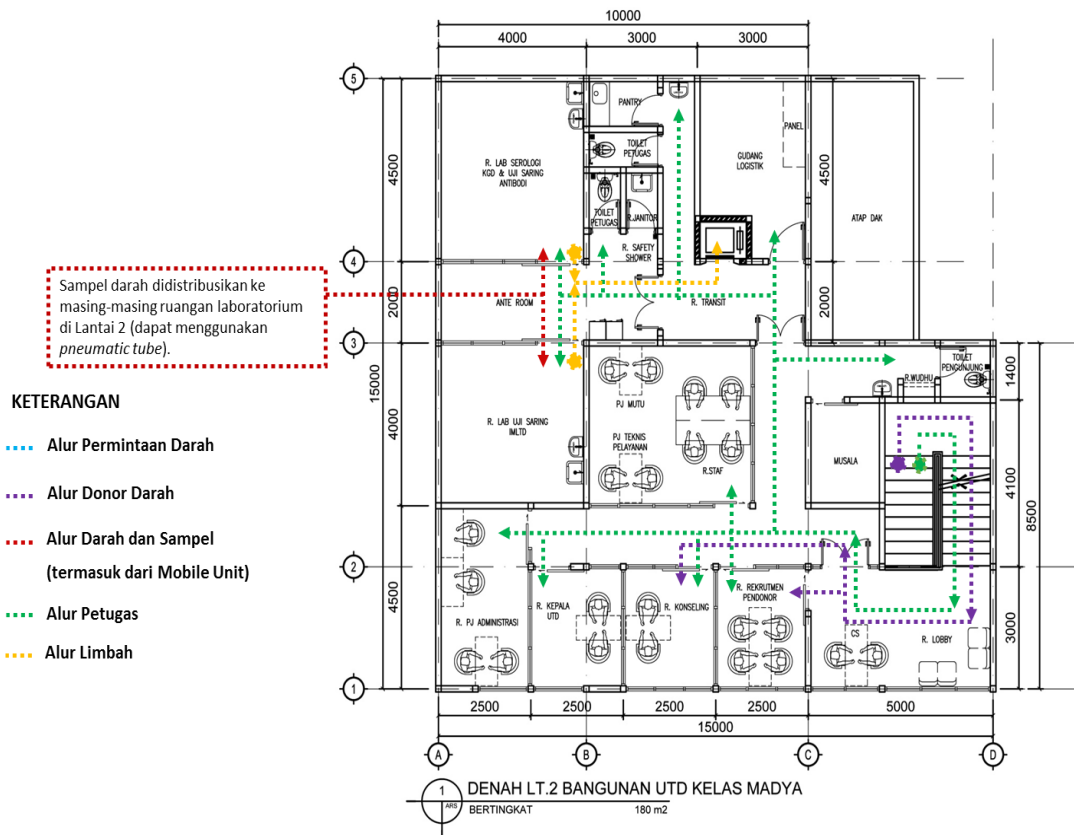
Gambar 6 merupakan ilustrasi 3 Dimensi Denah Bangunan UTD kelas Pratama dilengkapi prasarana dan peralatan (hanya yang

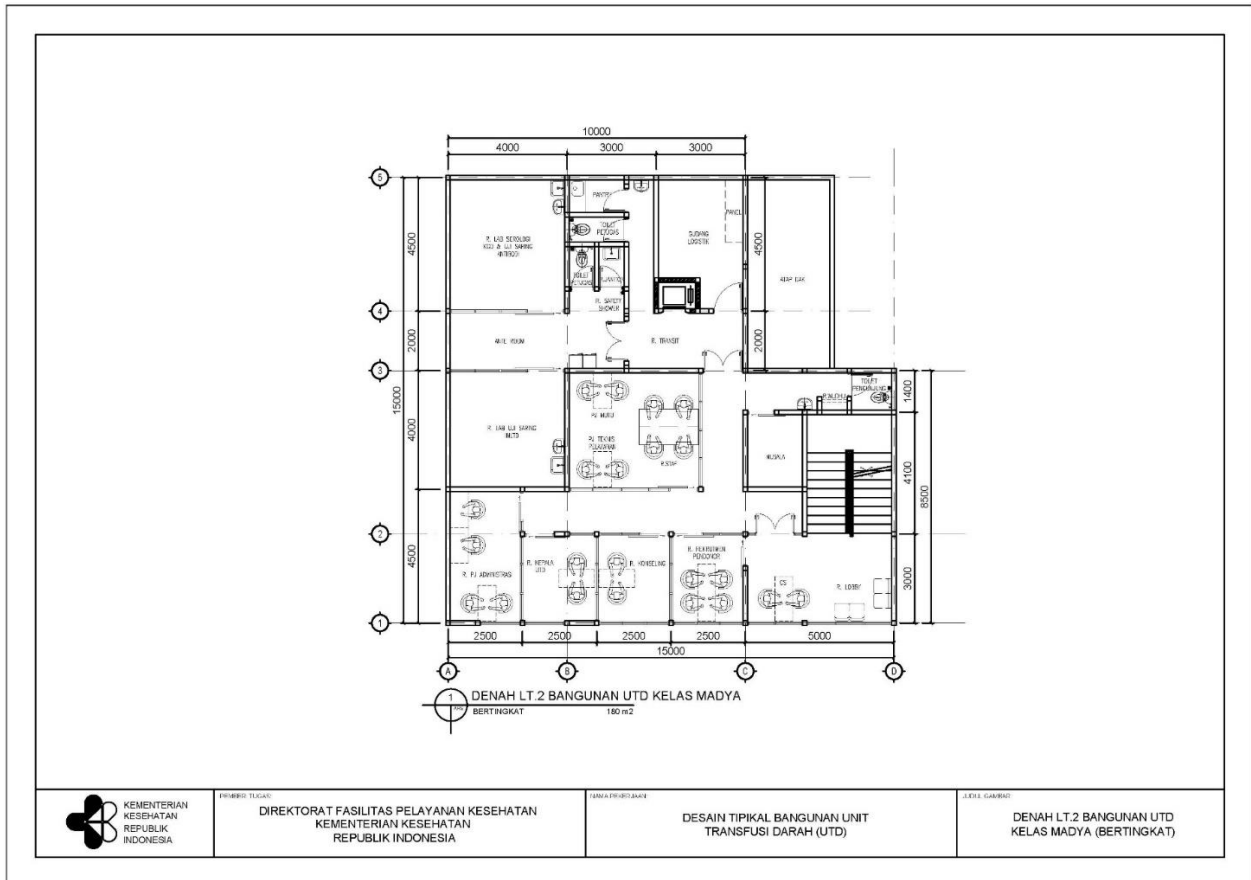






Gambar 8.  
Contoh Denah Lt.1 Bangunan UTD Kelas Madya Dua Lantai (Bertingkat)





Gambar 9.

Contoh Denah Lt.2 Bangunan UTD Kelas Madya Dua Lantai (Bertingkat)

Apabila lahan yang tersedia tidak memenuhi luas sebesar 750 m<sup>2</sup> atau kondisi tapak dan RTBL daerah setempat tidak memungkinkan untuk dibangun bangunan UTD satu lantai maka perlu direncanakan alternatif pendirian bangunan UTD kelas Madya dua lantai (bertingkat) seperti pada gambar 8 dan 9 dengan minimal luas bangunan total yang didesain sebesar 385 m<sup>2</sup>.

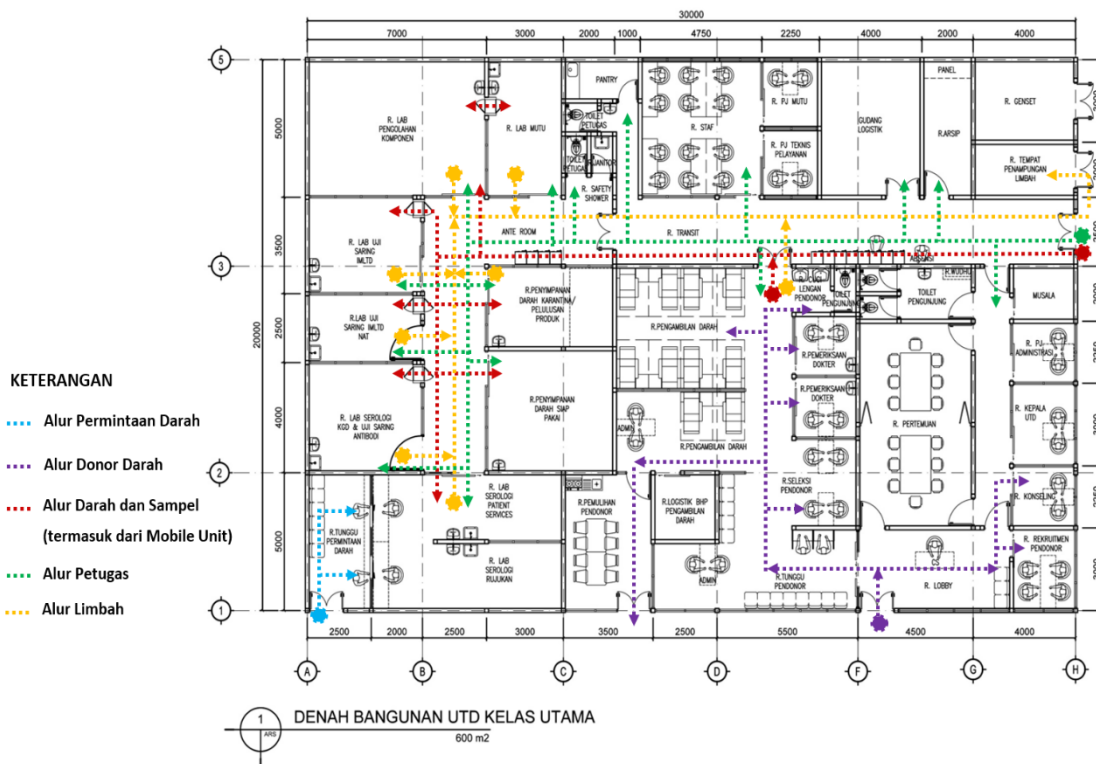
Pada Gambar 8 memperlihatkan bangunan UTD kelas Madya lantai 1 yang didesain luas minimal sebesar 205 m<sup>2</sup>, memuat sebagian ruang-ruang kelompok dari area penerimaan, area pelayanan donor darah, area laboratorium khususnya terkait dengan produksi darah dan komponennya serta area penunjang.

Pada Gambar 9 memperlihatkan bangunan UTD kelas Madya lantai 2 yang didesain luas minimal sebesar 180 m<sup>2</sup>, memuat sebagian ruang-ruang kelompok dari area penerimaan (didesain tersedia R. Lobby di lantai 1 dan 2), area pelayanan donor darah (didesain hanya R. Konseling dan R. Rekrutmen Pendonor di lantai 2), area laboratorium khususnya terkait dengan sampel darah, area penunjang dan semua area perkantoran.

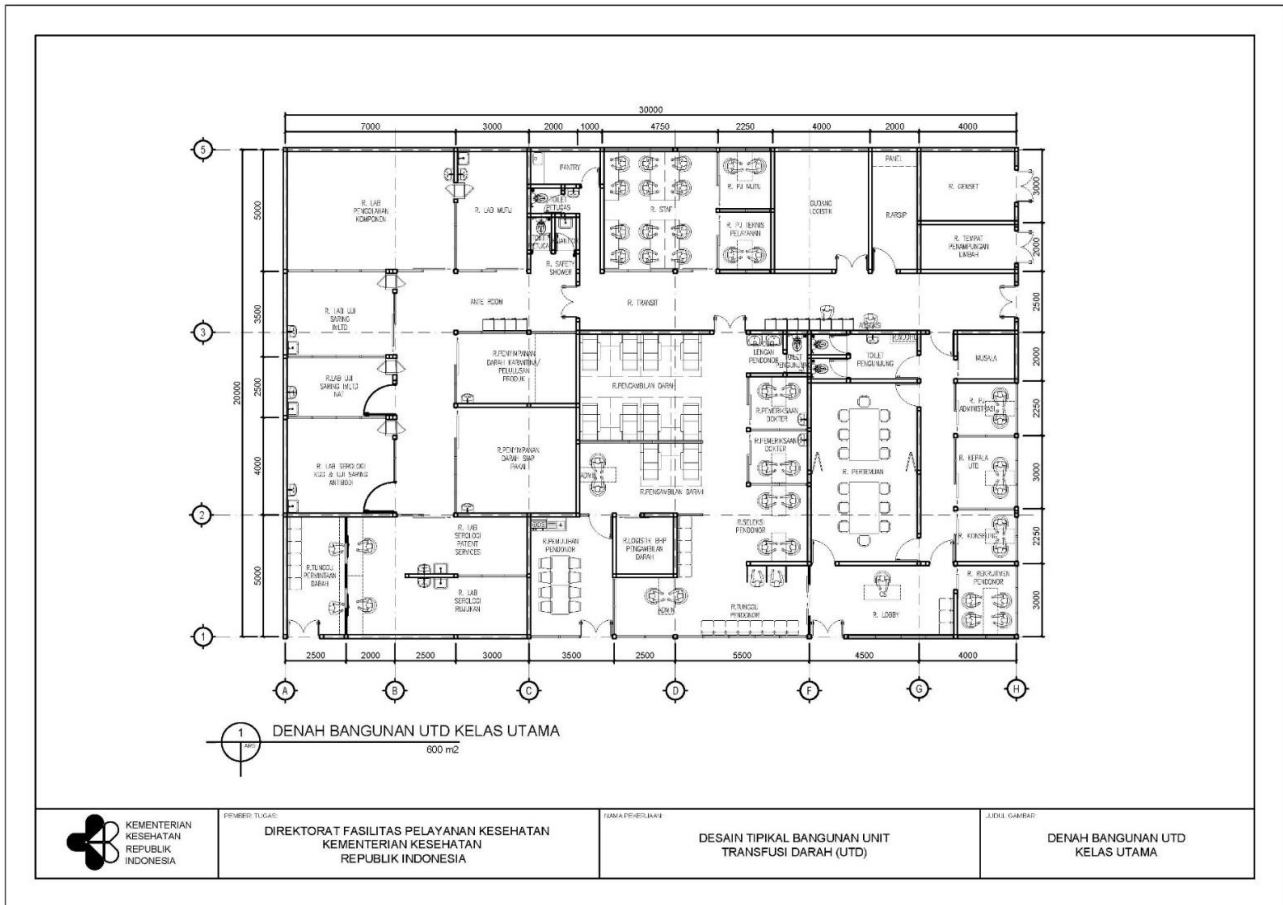
Apabila menempatkan ruang-ruang area laboratorium yang terkait sampel darah maka perlu dipenuhi persyaratan distribusi sampel darah dari lantai 1 ke lantai 2, salah satunya dapat menggunakan sistem *pneumatic tube*. Untuk transportasi barang dan limbah secara vertikal pada bangunan UTD Kelas Madya bertingkat dapat menggunakan *dumbwaiter* yang letaknya didekatkan dengan gudang logistik untuk kemudahan akses.

Apabila bangunan UTD Kelas Madya merupakan bangunan mandiri (tidak bergabung di dalam rumah sakit) maka dibutuhkan lahan untuk bangunan UTD kelas Madya dua lantai luas minimal sebesar 512,5 m<sup>2</sup> (asumsi luas bangunan 40% dari luas lahan). Perencanaan tata letak massa bangunan mengikuti kondisi tapak dan RTBL daerah setempat.

### 3. UTD Kelas Utama







Gambar 10.

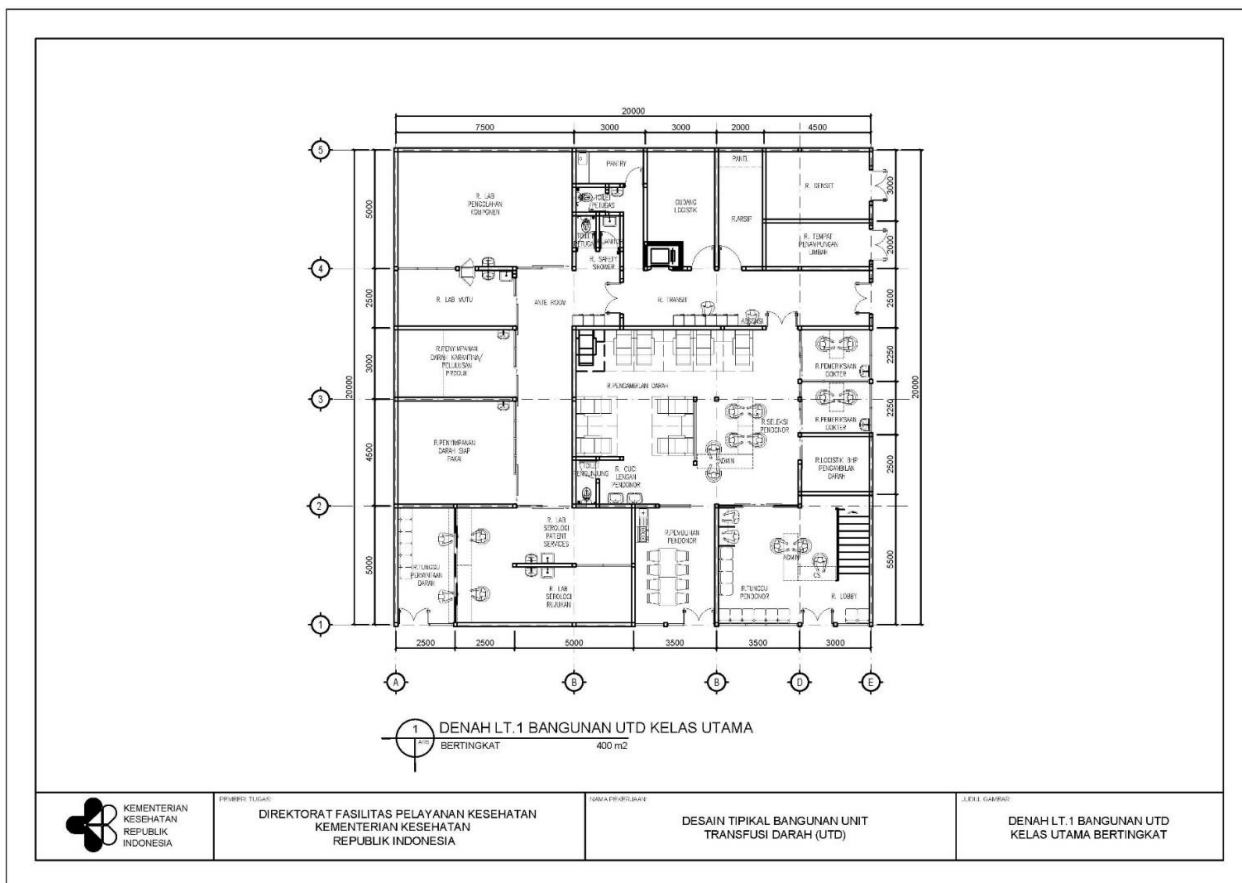
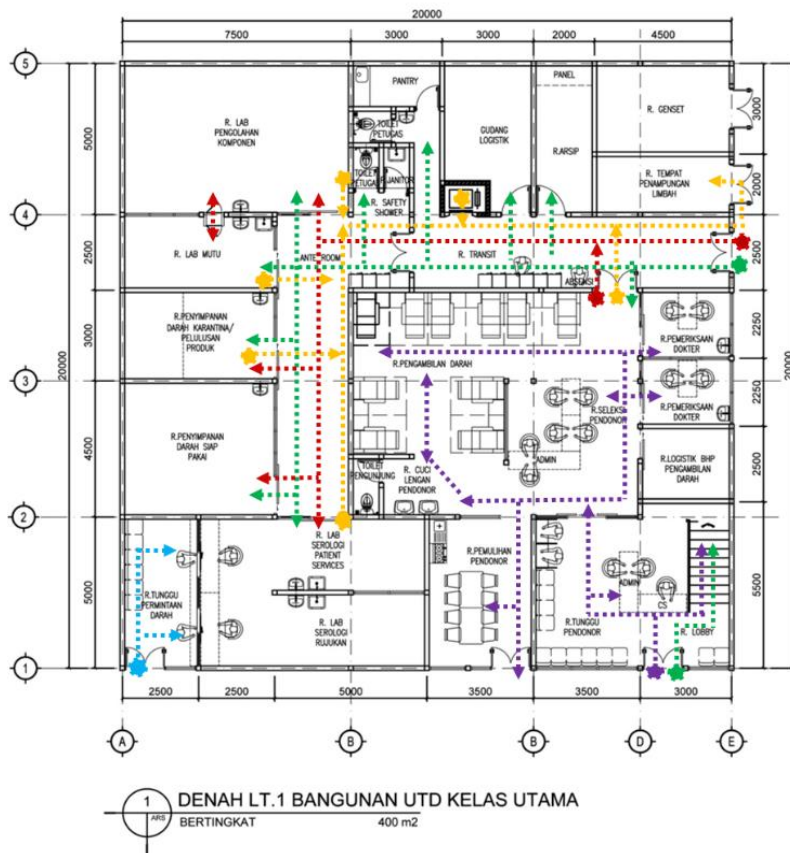
### Contoh Denah Bangunan UTD Kelas Utama Satu Lantai

Gambar 10 merupakan bangunan UTD kelas Utama dengan luas bangunan 600 m<sup>2</sup> sebagai contoh minimal yang dipersyaratkan. Bangunan ini didesain satu lantai yang memuat semua aktivitas kegiatan pelayanan darah yang diselenggarakan di UTD. Pembangunan UTD kelas Madya dengan luas bangunan di atas 600 m<sup>2</sup> dipersilakan dengan mempertimbangkan kebutuhan UTD dan rencana bertahap untuk meningkatkan kelas kemampuannya. Untuk UTD kelas Utama yang dibangun di dalam lingkungan rumah sakit maka beberapa fasilitas dan utilitas bangunan UTD dapat bergabung dengan fasilitas dan utilitas milik rumah sakit apabila memungkinkan dan sepanjang tidak mempengaruhi alur pelayanan yang ada di UTD secara umum.

Apabila bangunan UTD Kelas Utama merupakan bangunan mandiri (tidak bergabung di dalam rumah sakit) maka membutuhkan lahan dengan luas minimal 1500 m<sup>2</sup> (asumsi luas bangunan 40% dari luas lahan). Perencanaan tata letak massa bangunan mengikuti kondisi tapak dan RTBL daerah setempat.

**KETERANGAN**

- ..... Alur Permintaan Darah
- ..... Alur Donor Darah
- ..... Alur Darah dan Sampel  
(termasuk dari Mobile Unit)
- ..... Alur Petugas
- ..... Alur Limbah



PRIMERI TUJUH  
DIREKTORAT FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

DAKAR PERENCANAAN  
DESAIN TIPIKAL BANGUNAN UNIT  
TRANSFUSI DARAH (UTD)

JELI GARRARD  
DENAH LT.1 BANGUNAN UTD  
KELAS UTAMA BERTINGKAT

Gambar 11.  
Contoh Denah Lt.1 Bangunan UTD Kelas Utama  
Dua Lantai (Bertingkat)



(bertingkat) seperti pada gambar 11 dan 12 dengan minimal luas bangunan total yang didesain sebesar 760 m<sup>2</sup>.

Pada Gambar 11 memperlihatkan bangunan UTD kelas Utama lantai 1 yang didesain minimal sebesar 400 m<sup>2</sup>, memuat sebagian ruang-ruang kelompok dari area penerimaan, area pelayanan donor darah, area laboratorium khususnya terkait dengan produksi darah dan komponennya serta area penunjang.

Pada Gambar 12 memperlihatkan bangunan UTD kelas Utama lantai 2 yang didesain minimal sebesar 360 m<sup>2</sup>, memuat sebagian ruang-ruang kelompok dari area penerimaan (didesain tersedia R. Lobby di lantai 2), area pelayanan donor darah (didesain hanya R. Konseling dan R. Rekrutmen Pendonor di lantai 2), area laboratorium khususnya terkait dengan sampel darah, area penunjang dan semua area perkantoran.

Apabila menempatkan ruang-ruang area laboratorium yang terkait sampel darah maka perlu dipenuhi persyaratan distribusi sampel darah dari lantai 1 ke lantai 2, salah satunya dapat menggunakan sistem *pneumatic tube*. Untuk transportasi barang secara vertikal pada bangunan UTD Kelas Utama yang bertingkat dapat menggunakan *dumbwaiter* yang letaknya didekatkan dengan gudang logistik untuk kemudahan akses.

Apabila bangunan UTD kelas Utama merupakan bangunan mandiri (tidak bergabung di dalam rumah sakit) maka membutuhkan lahan untuk bangunan UTD kelas Utama dua lantai dengan laus minimal sebesar 1000 m<sup>2</sup> (asumsi luas bangunan 40% dari luas lahan). Perencanaan tata letak massa bangunan mengikuti kondisi tapak dan RTBL daerah setempat.

## BAB IV STRUKTUR BANGUNAN UNIT TRANSFUSI DARAH

### A. Struktur Bangunan

Setiap bangunan gedung, strukturnya harus direncanakan dan dilaksanakan agar kuat, kokoh dan stabil dalam memikul beban/kombinasi beban dan memenuhi persyaratan keselamatan (*safety*), serta memenuhi persyaratan kelayakan (*serviceability*) selama umur layanan yang direncanakan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan gedung, lokasi, keawetan, dan kemungkinan pelaksanaan konstruksinya. Kemampuan memikul beban diperhitungkan terhadap pengaruh-pengaruh aksi sebagai akibat dari beban-beban yang mungkin bekerja selama umur layanan struktur, baik beban muatan tetap maupun beban muatan sementara yang timbul akibat gempa, angin, pengaruh korosi, jamur, dan serangga perusak. Spesifikasi teknis struktur bangunan gedung negara secara umum meliputi ketentuan-ketentuan:

#### 1. Bahan Struktur

Bahan struktur bangunan baik untuk struktur beton bertulang, struktur kayu maupun struktur baja harus mengikuti standar teknis bahan bangunan yang berlaku dan dihitung kekuatan strukturnya berdasarkan standar teknis yang sesuai dengan bahan atau struktur konstruksi yang bersangkutan. Ketentuan penggunaan bahan bangunan untuk bangunan gedung negara tersebut di atas, dimungkinkan disesuaikan dengan kemajuan teknologi bahan bangunan, khususnya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya setempat dengan tetap mempertimbangkan kekuatan dan ketahanan sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan. Ketentuan lebih rinci agar mengikuti ketentuan yang diatur dalam standar teknis sesuai bahan bangunan yang digunakan untuk struktur.

#### 2. Struktur Pondasi

a. Struktur pondasi harus diperhitungkan mampu menjamin kinerja bangunan sesuai fungsinya dan dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat sendiri, beban hidup, dan gaya-gaya luar seperti tekanan angin dan gempa termasuk stabilitas lereng apabila didirikan di lokasi yang berlereng. Untuk daerah yang jenis tanahnya berpasir atau lereng dengan kemiringan diatas 15° (lima belas derajat) jenis pondasinya

disesuaikan dengan bentuk massa bangunan gedung untuk menghindari terjadinya likuifaksi (*liquifaction*) pada saat terjadi gempa.

- b. Pondasi bangunan gedung negara disesuaikan dengan kondisi tanah atau lahan, beban yang dipikul, dan klasifikasi bangunannya. Untuk bangunan yang dibangun di atas tanah atau lahan yang kondisinya memerlukan penyelesaian pondasi secara khusus, maka kekurangan biayanya dapat diajukan secara khusus di luar biaya standar sebagai biaya pekerjaan pondasi nonstandar.
- c. Untuk pondasi bangunan bertingkat lebih dari 3 (tiga) lantai atau pada lokasi dengan kondisi khusus maka perhitungan pondasi harus didukung dengan penyelidikan kondisi tanah atau lahan secara teliti.

### 3. Struktur Lantai

Bahan dan tegangan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Struktur lantai kayu
  - 1) Dalam hal digunakan lantai papan setebal 2 cm (dua centimeter), maka jarak antara balok-balok anak tidak boleh lebih dari 60 cm (enam puluh centimeter), ukuran balok minimum 6/12 cm (enam per dua belas centimeter).
  - 2) Balok-balok lantai yang masuk ke dalam pasangan dinding harus dilapis bahan pengawet terlebih dahulu.
  - 3) Bahan dan tegangan bahan serta lendutan maksimum yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan sni konstruksi kayu.
- b. Struktur lantai beton
  - 1) Lantai beton yang diletakkan langsung di atas tanah, harus diberi lapisan pasir di bawahnya dengan tebal sekurang-kurangnya 5 cm (lima centimeter), dan lantai kerja dari beton tumbuk setebal 5 cm (lima centimeter).
  - 2) Bagi pelat-pelat lantai beton bertulang yang mempunyai ketebalan lebih dari 10 cm (sepuluh centimeter) dan pada daerah balok (satu per empat bentang pelat) harus digunakan tulangan rangkap, kecuali ditentukan lain berdasarkan hasil perhitungan struktur.

- 3) Bahan-bahan dan tegangan serta lendutan maksimum yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan sni konstruksi beton.
- c. Struktur Lantai Baja
- 1) Tebal pelat baja harus diperhitungkan, sehingga bila ada lendutan masih dalam batas kenyamanan.
  - 2) Sambungan-sambungannya harus rapat dan bagian yang tertutup harus dilapis dengan bahan pelapis untuk mencegah timbulnya korosi.
  - 3) Bahan-bahan dan tegangan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan sni konstruksi baja.
4. Struktur Kolom
- a. Struktur kolom kayu
- 1) Dimensi kolom bebas diambil minimum 20 cm (dua puluh centimeter) x 20 cm (dua puluh centimeter).
  - 2) Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan SNI konstruksi kayu.
- b. Struktur kolom praktis dan balok pasangan bata
- 1) Besi tulangan kolom praktis pasangan minimum 4 (empat) buah diameter 8 mm (delapan milimeter) dengan jarak sengkang maksimum 20 cm (dua puluh centimeter).
  - 2) Adukan pasangan bata yang digunakan sekurang-kurangnya harus mempunyai kekuatan yang sama dengan perbandingan semen dan pasir 1:3 (satu banding tiga).
  - 3) Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan standar teknis.
- c. Struktur kolom beton bertulang
- 1) Kolom beton bertulang yang dicor di tempat harus mempunyai tebal minimum 15 cm (lima belas centimeter) diberi tulangan minimum 4 (empat) buah diameter 12 mm (dua belas milimeter) dengan jarak sengkang maksimum 15 cm (lima belas centimeter).
  - 2) Selimut beton bertulang minimum setebal 2,5 cm (dua koma lima centimeter).
  - 3) Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan SNI beton bertulang.

d. Struktur kolom baja

- 1) Kolom baja harus mempunyai kelangsingan ( $\lambda$ ) maksimum 150 (seratus lima puluh).
- 2) Kolom baja yang dibuat dari profil tunggal maupun tersusun harus mempunyai minimum 2 (dua) sumbu simetris.
- 3) Sambungan antara kolom baja pada bangunan bertingkat tidak boleh dilakukan pada tempat pertemuan antara balok dengan kolom, dan harus mempunyai kekuatan minimum sama dengan kolom.
- 4) Sambungan kolom baja yang menggunakan las harus menggunakan las listrik, sedangkan yang menggunakan baut harus menggunakan baut mutu tinggi.
- 5) Penggunaan profil baja canai dingin, harus berdasarkan perhitungan yang memenuhi syarat kekuatan, kekakuan, dan stabilitas yang cukup.
- 6) Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan standar teknis.

e. Struktur Dinding Geser

- 1) Dinding geser harus direncanakan untuk secara bersama-sama dengan struktur secara keseluruhan agar mampu memikul beban yang diperhitungkan terhadap pengaruh aksi sebagai akibat dari beban yang mungkin bekerja selama umur layanan struktur, baik beban muatan tetap maupun muatan beban sementara yang timbul akibat gempa dan angin.
- 2) Dinding geser mempunyai ketebalan yang sesuai dengan ketentuan sni struktur bangunan gempa dan sni beton bertulang.

5. Struktur Atap

a. Umum

- 1) Konstruksi atap harus didasarkan atas perhitungan yang dilakukan secara keilmuan atau keahlian teknis yang sesuai.
- 2) Kemiringan atap harus disesuaikan dengan bahan penutup atap yang akan digunakan, sehingga tidak akan mengakibatkan kebocoran.



- 3) Bidang atap harus merupakan bidang yang rata, kecuali desain bidang atap dengan bentuk khusus.
- b. Struktur Rangka Atap Kayu
- 1) Ukuran kayu yang digunakan harus sesuai dengan ukuran umum yang tersedia di pasaran.
  - 2) Rangka atap kayu harus dilapis bahan anti rayap.
  - 3) Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan SNI konstruksi kayu.
- c. Struktur Rangka Atap Beton Bertulang
- Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan SNI beton bertulang.
- d. Struktur Rangka Atap Beton Baja
- 1) Sambungan yang digunakan pada rangka atap baja baik berupa baut, paku keling, atau las listrik harus memenuhi ketentuan pada SNI tata cara perencanaan struktur baja untuk bangunan gedung.
  - 2) Rangka atap baja harus dilapis dengan pelapis anti korosi.
  - 3) Mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan SNI rangka atap baja.
- e. Struktur rangka atap baja ringan mutu bahan dan kekuatan bahan yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan SNI rangka atap baja ringan.

Tabel 7. Persyaratan Struktur Bangunan

NO	URAIAN	PERSYARATAN	KETERANGAN
1	Pondasi	Batu kali, kayu, rolag bata, beton-bertulang K-300 atau lebih	Untuk daerah gempa, harus direncanakan sebagai struktur bangunan aman gempa sesuai dengan SNI gempa.
2	Struktur Lantai (khusus untuk bangunan gedung bertingkat)	Beton bertulang K-300 atau lebih, baja anti karat, kayu klas kuat/awet II	
3	Kolom	Beton bertulang K-300 atau lebih, baja anti karat, kayu klas kuat/awet II	
4	Balok	Beton bertulang K-300 atau lebih, baja anti karat, kayu klas kuat/awet II	
5	Rangka Atap	Kayu klas kuat / awet II, baja ringan, baja anti karat	
6	Kemiringan Atap	Genteng min.30°, sirap min 22.5°, seng/alumunium/metal min.15°	

## BAB V

### PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN BANGUNAN UTD

Pemeliharaan bangunan adalah usaha mempertahankan kondisi bangunan dan upaya untuk menghindari kerusakan komponen atau elemen bangunan agar tetap memenuhi persyaratan laik fungsi, sedangkan perawatan bangunan merupakan usaha memperbaiki kerusakan yang terjadi agar bangunan dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung negara dilaksanakan dengan mempertimbangkan:

#### 1. Umur Bangunan

Umur bangunan merupakan jangka waktu bangunan gedung masih tetap memenuhi fungsi dan keandalan bangunan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Umur Bangunan Gedung Negara sebagaimana dimaksud adalah selama 50 (lima puluh) tahun.

#### 2. Penyusutan

Penyusutan sebagaimana dimaksud merupakan nilai penurunan atau depresiasi bangunan gedung yang dihitung secara sama besar setiap tahunnya selama jangka waktu umur bangunan.

#### 3. Kerusakan bangunan.

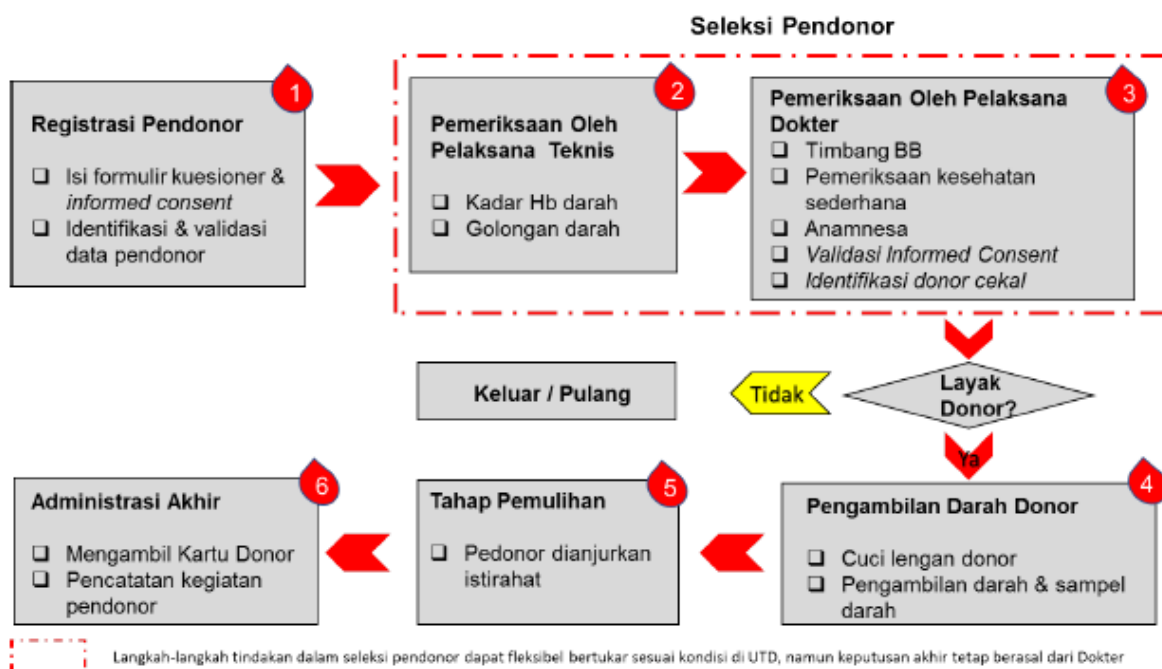
Kerusakan bangunan sebagaimana dimaksud merupakan kondisi tidak berfungsinya bangunan atau komponen bangunan yang disebabkan oleh: penyusutan atau berakhirnya umur bangunan; kelalaian manusia; atau bencana alam. Kerusakan bangunan digolongkan atas tiga tingkat kerusakan, yaitu: kerusakan ringan; kerusakan sedang; dan kerusakan berat. Kerusakan ringan merupakan kerusakan terutama pada komponen nonstruktural, seperti penutup atap, langit-langit, penutup lantai, dan dinding pengisi. Kerusakan sedang merupakan kerusakan pada sebagian komponen non-struktural, dan/atau komponen struktural, seperti struktur atap dan lantai. Kerusakan berat merupakan kerusakan pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun nonstruktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.

Bangunan harus dipelihara secara berkala dengan periode waktu tertentu. Kegiatan pemeliharaan bangunan meliputi pemeliharaan promotif, pemeliharaan pemantauan fungsi/inspeksi (*testing*), pemeliharaan preventif dan pemeliharaan korektif/perbaikan.

1. Pemeliharaan promotif merupakan kegiatan pemeliharaan yang bersifat memberikan petunjuk penggunaan atau pengoperasian bangunan dan prasarana.
2. Pemeliharaan pemantauan fungsi/ inspeksi (*testing*) merupakan kegiatan pemeliharaan yang bersifat melakukan pemantauan fungsi/testing pada setiap bangunan dan prasarana yang akan digunakan atau dioperasikan.
3. Pemeliharaan preventif merupakan kegiatan pemeliharaan yang bersifat pembersihan, penggantian komponen/suku cadang yang masa waktunya harus diganti.
4. Pemeliharaan korektif/perbaikan merupakan kegiatan pemeliharaan yang bersifat penggantian suku cadang sampai dilakukan *overhaull*.

## BAB VI PERSYARATAN MOBIL DONOR DARAH

Prinsip pengadaan Mobil Donor Darah harus menjamin komponen darah terlindungi dari kontaminasi dan alur kerja petugas, pendonor dan komponen darah yang aman, sesuai dengan aturan dan meminimalkan risiko kesalahan produksi. Alur kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh UTD baik pada lokasi yang menetap (*fixed site*) atau berpindah-pindah (*mobile site*) adalah sama. Berikut gambaran alur kegiatan donor darah:



Gambar 13 . Alur Kegiatan Donor Darah

### A. Proses Pembuatan Kendaraan

Pembuatan kendaraan Mobil Donor Darah terdiri dari 2 (dua) proses antara lain:

#### 1. Secara Utuh

Pengadaan Mobil Donor Darah secara utuh (*built in*) adalah mobil yang dirancang dan dibuat dengan spesifikasi khusus untuk kegiatan donor darah, yang diproduksi oleh pabrikan di negara tempat mobil tersebut berasal, kemudian didistribusikan kepada konsumen (*user*) dalam kondisi siap pakai. Proses ini dapat dilakukan dengan cara:

- Pembelian langsung; atau
- Hibah dari negara lain (*Government to Government*), Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara/ Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/ BUMD) atau dari pihak swasta.

Setiap Mobil Donor Darah yang dibeli atau mendapat hibah harus memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Secara Pembuatan Bentuk atau Karoseri.

Tahapan pembuatan bentuk atau karoseri Mobil Donor Darah meliputi:

a. Modifikasi Mobil Standar Keluaran Pabrik

Kendaraan dasar (mobil) yang digunakan adalah kendaraan dengan rangka landasan yang diperuntukkan sebagai angkutan orang. Kendaraan hanya dapat dibeli sesuai jenis yang dijual di wilayah Indonesia dan harus dimodifikasi di karoseri yang memiliki izin di wilayah Indonesia.

Jenis mobil yang digunakan harus mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi di wilayah kerjanya, dengan mempertimbangkan ketersediaan suku cadang (*spare part*) hingga beberapa tahun mendatang, lokasi bengkel *service* yang mudah dijangkau dan kondisi lainnya di wilayah tersebut. Mobil yang digunakan memiliki batas usia kendaraan maksimal 10 tahun atau mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Pembuatan Bentuk atau Karoseri

Bentuk dan desain Mobil Donor Darah dibuat sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan peralatan kesehatan yang harus ada sebagai persyaratan teknis Mobil Donor Darah. Proses modifikasi di karoseri yang dilakukan penyedia jasa harus mengutamakan aspek keselamatan, aspek keamanan serta aspek kenyamanan dalam berkendara dan penyelenggaraan donor darah berjalan sesuai standar.

Pembuatan bentuk atau karoseri terdiri dari pekerjaan interior maupun eksterior dengan rincian:

1) Interior

- a) Pekerjaan kompartemen penyimpanan peralatan dan bahan.
- b) Pekerjaan tempat duduk untuk pengemudi, petugas dan pendonor.
- c) Pekerjaan sistem kelistrikan/ elektrikal.
- d) Pekerjaan lampu plafon dan lampu sorot interior.
- e) Pekerjaan sistem informasi dan komunikasi.

- f) Pekerjaan sistem tata udara.
- 2) Eksterior
  - a) Pekerjaan karoseri bentuk/ *body*.
  - b) Pekerjaan identitas Mobil Donor Darah.
  - c) Pekerjaan pemasangan lampu.
  - d) Pekerjaan pemasangan tenda gulung manual.
  - e) Pekerjaan bagasi belakang (Outdoor AC dan Genset).
  - f) Pekerjaan dop roda.

Mobil yang sudah dimodifikasi di karoseri harus diberikan garansi-karoseri minimal 1 tahun berupa jaminan keseluruhan *body*, sistem elektrikal dan warna cat. Ketentuan klaim garansi dapat berbeda-beda untuk setiap karoseri di wilayahnya.

#### B. Persyaratan Teknis Mobil Donor Darah

Persyaratan teknis Mobil Donor Darah baik dalam pekerjaan interior maupun eksterior dijabarkan dalam Tabel 8. Persyaratan Teknis Mobil Donor Darah.

Tabel 8. Persyaratan Teknis Mobil Donor Darah

NO	URAIAN	KETERANGAN
Interior		
A. Umum		
1	Lantai	Bahan lantai dan penutup mesin dari non porosif, non korosif, anti bakteri dan mudah dibersihkan serta bewarna terang.
2	Langit-langit	Plafon dari bahan non porosif, non korosif, anti bakteri dan mudah dibersihkan serta bewarna terang.
3	Tempat duduk depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan jok disesuaikan dengan yang dimiliki pada mobil <i>built in</i> atau dengan karoseri.</li> <li>• Tempat duduk depan terdiri dari kursi pengemudi dan kursi penumpang dengan masing-masing dilengkapi sabuk pengaman.</li> </ul>
B. Furniture/ Peralatan Pengambilan Darah		
1	Kompartemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran disesuaikan dengan media interior kendaraan.</li> <li>• Dapat menampung peralatan kesehatan, bahan habis pakai, obat dan peralatan lainnya.</li> <li>• Berbahan non porosif dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Minimal menggunakan bahan <i>plywood</i> dengan ketebalan 15 mm dan dilapis dengan acrylic.</li> <li>• Pintu model geser berbahan mika yang dilengkapi kunci</li> <li>• Terdiri dari 4 ruang lemari: 2 ruang lemari kecil dan 2 ruang lemari panjang (dapat memuat tabung oksigen)</li> </ul>

NO	URAIAN	KETERANGAN
2	Kursi donor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan rangka terbuat dari <i>stainless steel</i>, anti bakteri dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Bahan lentur, mudah dibersihkan, anti bakteri, dan nyaman, minimal <i>vinyl waterproof</i> dengan busa, hindari penggunaan warna merah agar tidak samar dengan watna darah.</li> <li>• Terdapat sandaran kepala, posisi sandaran harus bisa disesuaikan</li> <li>• Terdapat fitur penopang kaki dan posisi penopang kaki harus bisa disesuaikan</li> <li>• Tiap kaki kursi donor dibuat semi permanen dengan memberikan penambahan baut yang dibor ke lantai mobil sehingga kursi tidak berpindah dan dapat dilepas jika akan dilakukan perbaikan.</li> </ul>
3	Kursi kerja petugas pengambilan darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model dan bahan seperti jenis kursi laboratorium</li> <li>• Kursi dapat berputar, dapat diatur posisi naik turun, memiliki sandaran.</li> <li>• Agar tidak jatuh/ berpindah apabila kendaraan sedang berjalan, kursi harus diberikan pengikat</li> </ul>
4	Meja kerja pengambilan darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan terbuat dari <i>stainless steel</i>, anti bakteri dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Pada meja bagian atas, ada sekat pembatas untuk membagi set peralatan kesehatan dan BHP pengambilan darah yang digunakan pada masing-masing kursi donor.</li> <li>• Pada meja bagian tengah, terdapat 2 ruang yang terpisah untuk menempatkan hemoscale dan didesain tahan benturan dan guncangan.</li> <li>• Pada meja bagian bawah terdapat laci untuk penyimpanan peralatan kesehatan dan BHP yang dilengkapi kunci</li> </ul>
5	<i>Electric Blood transport cooler box</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>polypropylene</i> atau <i>polyethylene</i></li> <li>• Tahan banting, <i>waterproof</i>, tidak mudah pecah atau berubah bentuk</li> <li>• Tersedia bahan insulasi berbentuk foam <i>polyurethane</i> untuk menjaga suhu penyimpanan</li> <li>• Tersedia kabel listrik</li> <li>• Terdapat indikator suhu</li> <li>• Kapasitas sesuai ketersediaan luas ruang Mobil dan kebutuhan UTD (kapasitas total untuk untuk mobil tipe kecil <math>\pm</math> 25 liter dan untuk mobil tipe besar <math>\pm</math> 50 liter</li> </ul>
6	Arteri klem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>stainless steel</i>, kokoh dan tidak mudah berkarat, dapat disterilkan dengan pemanasan tanpa merusak alat</li> <li>• Ukuran panjang 14 cm</li> </ul>
7	Gunting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>stainless steel</i>, kokoh dan tidak mudah berkarat, dapat disterilkan dengan pemanasan tanpa merusak alat</li> <li>• Jenis gunting operasi lurus tumpul</li> <li>• Ukuran panjang 17 cm</li> </ul>

NO	URAIAN	KETERANGAN
8	Pinset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>stainless steel</i>, kokoh dan tidak mudah berkarat, dapat disterilkan dengan pemanasan tanpa merusak alat</li> <li>• Ukuran panjang 14 cm</li> <li>• Jenis pinset anatomis</li> </ul>
9	<i>Dressing jar</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>stainless steel</i>, <i>anti pecah</i>, tidak mudah berkarat, dapat disterilkan dengan pemanasan tanpa merusak alat</li> <li>• Termasuk tutup</li> <li>• Ukuran 8 x 8 cm (tutup diameter 8 cm, tinggi 8 cm)</li> <li>• Bentuk silinder dengan bagian atas dan bawah sama besar untuk mencegah wadah terguling.</li> </ul>
10	<i>Thromol diam / dressing drum</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>stainless steel</i>, <i>anti pecah</i>, tidak mudah berkarat, dapat disterilkan dengan pemanasan tanpa merusak alat</li> <li>• Dalam alat terdapat <i>slotted belt</i> dengan penjepit untuk melonggarkan sabuk atau untuk membuka dan menutup alat</li> <li>• Ukuran minimal diameter 15 cm</li> <li>• Bentuk silinder dengan bagian atas dan bawah sama besar untuk mencegah wadah terguling.</li> </ul>
11	Thermometer jar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>stainless steel</i>, <i>anti pecah</i>, tidak mudah berkarat, dapat disterilkan dengan pemanasan tanpa merusak alat</li> <li>• Ukuran panjang 11 cm</li> <li>• Jar dilengkapi dengan alas untuk mencegah alat jatuh</li> <li>• Sebagai tempat penyimpanan pinset, gunting, arteri klem</li> </ul>
12	Botol spray	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan dari <i>polypropylene</i></li> <li>• Sebagai tempat penyimpanan cairan desinfektan</li> <li>• Dapat diisi berulang dan memiliki alat semprotan di tutup kepalanya</li> </ul>
13	<i>Hemoscale electric</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain <i>simple, compact</i> dan <i>user friendly</i></li> <li>• Berfungsi sebagai timbangan darah yang dikontrol dengan mikro komputer agar proses pengumpulan darah aman dan terpercaya</li> <li>• Palet timbangan dapat berayun</li> <li>• Memiliki alarm yang akan mati sendiri ketika proses pengambilan darah selesai</li> <li>• Volume darah dihitung dalam satuan mililiter (ml)</li> <li>• Tersedia kabel listrik</li> </ul>
14	Tensimeter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat pengukur tekanan darah secara manual</li> <li>• Model aneroid/ jarum</li> <li>• Terdiri dari meteran, pengukur tekanan, balon pompa serta selang yang tersambung ke manset</li> <li>• Hasil pengukuran dapat diketahui dari angka yang ditunjukkan oleh jarum pada meteran</li> <li>• Tersedia dompet/tas penyimpanan alat</li> </ul>
15	Rak Tabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan rak dari <i>stainless steel</i>, kokoh dan tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan</li> <li>• Rak terdiri dari 48 lubang</li> <li>• Diameter 18 mm</li> </ul>



NO	URAIAN	KETERANGAN
16	<i>Blood bag Stripper</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk <i>manual tube stripper</i></li> <li>• Bahan <i>Body stainless steel</i>, kokoh dan tidak mudah berkarat</li> <li>• Pegangan <i>stripping</i> berbentuk rol: memiliki 2 rol terbuat dari bahan plastisol atau teflon</li> <li>• Desain ergonomis untuk sebagai pegangan maupun <i>stripping</i></li> </ul>
C. Furniture/ Peralatan Seleksi Pendonor Darah		
1	Pinset	Spesifikasi idem
2	<i>Dressing jar</i>	Spesifikasi idem
3	<i>Thermometer jar</i>	Spesifikasi idem
4	<i>Thromol diam / dressing drum</i>	Spesifikasi idem
5	Hemoglobinometer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Compact dan mudah dibawa</li> <li>• Alat berfungsi untuk pemeriksaan darah kapiler, sampel yang diperiksa alat dengan volume maksimal 20 mikro liter</li> <li>• Pemeriksaan darah dalam jangka waktu 60 detik</li> <li>• Hasil pemeriksaan hemoglobin dalam range 0-25 gr/dl</li> <li>• Tampilan <i>digital display (LED/LCD) dengan satuan g/l atau gr/dl</i>, akurasi alat harus <math>\pm 2\%</math> sesuai standar internasional pengukuran hemoglobin</li> <li>• Alat harus bekerja pada panjang gelombang ganda, satu untuk pengukuran hemoglobin (570 nm) dan satu untuk kompensasi kekeruhan (880 nm).</li> <li>• Minimum 500 hasil dapat disimpan dengan tanggal dan waktu serta data tersebut dapat ditransfer ke printer/komputer</li> <li>• Alat harus memiliki fasilitas nol otomatis dan beralih ke mode siaga dan waktu henti tidak melebihi 24 jam</li> <li>• <i>Alat harus dapat beroperasi di iklim panas sampai dengan 45<sup>o</sup> celcius</i></li> <li>• Alat memiliki <i>auto calibration and electronic self test</i></li> <li>• Alat harus berfungsi dengan input listrik 220-240 V 50 Hz dan dapat berfungsi dengan baterai juga</li> <li>• Alat harus memiliki mode <i>power save</i> terutama bila beroperasi dengan baterai</li> </ul>
6	Auto click	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama lain <i>lancing device</i>, merupakan alat tembak bentuknya seperti pulpen fungsinya mengambil sampel darah</li> <li>• Jarum lubang bor tipis dan kedalaman penetrasi minimum 0,3 mm</li> <li>• Desain lanset khusus sehingga petugas terlindungi dari jarum lancet</li> </ul>
7	<i>Blood transport cooler box</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan polypropylene atau polyethylene</li> <li>• Tahan banting, <i>waterproof</i>, tidak mudah pecah atau berubah bentuk</li> <li>• Tersedia bahan insulasi berbentuk foam <i>polyurethane</i> untuk</li> </ul>

NO	URAIAN	KETERANGAN
		<p>menjaga suhu penyimpanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran disesuaikan untuk penyimpanan reagen antisera golongan darah</li> </ul>
8	<i>Ice Pack Gel</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejenis <i>cold pack</i></li> <li>• Berbentuk botol lempeng</li> <li>• Memiliki bahan <i>casing</i> / kemasan yang kuat, dapat bertahan sampai dengan suhu - 40</li> <li>• Sebagai pengganti peranan es batu, dapat dipakai berulang, tidak beracun</li> <li>• Ukuran sesuai kebutuhan</li> </ul>
9	Termometer kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan bertahan lama, <i>waterproof</i></li> <li>• Penampilan <i>real time display</i> LCD/LED yang menampilkan hasil pengukuran suhu ruangan, dalam satuan °C</li> <li>• Memiliki panel kontrol dan mudah digunakan</li> <li>• Terdapat fungsi kalibrasi temperatur</li> <li>• Baterai <i>built in</i></li> </ul>
10	Botol spray	Spesifikasi idem
11	Rak antisera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan rak dari <i>acrylic</i>, tebal bahan 3 mm</li> <li>• Rak terdiri dari 3 lubang</li> <li>• Ukuran lubang dapat menampung botol antisera golongan darah</li> </ul>
12	Meja Lipat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan mudah dibersihkan</li> <li>• Struktur kuat dan dapat menahan beban</li> <li>• Meja dapat dilipat dan mudah dibawa kemanapun</li> </ul>
13	Kursi lipat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan mudah dibersihkan</li> <li>• Struktur kuat dan dapat menahan beban</li> <li>• Kursi dapat dilipat dan mudah dibawa kemanapun</li> </ul>
14	Tenda lipat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>canopy</i> kain, tidak mudah luntur dan dapat bertahan lama</li> <li>• Dapat menahan sinar UV dan air hujan secara langsung</li> <li>• Tenda dapat dilipat secara manual sesuai penggunaan</li> </ul>
15	<i>Container box</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk penyimpanan peralatan dan bahan</li> <li>• Bahan plastik</li> <li>• Kapasitas/ volume sesuai kebutuhan</li> </ul>
D. Furniture/ Peralatan Pemeriksaan Dokter		
1	Stetoskop	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdiri dari 3 bagian yaitu <i>earpiece</i> yang dipasangkan di telinga, <i>eustachian tube</i> yaitu selang atau pipa yang merupakan perpanjangan <i>earpiece</i> dan <i>chestpiece</i> yaitu membran untuk mengumpulkan suara dari organ tubuh</li> <li>• Model stetoskop dapat <i>single head</i> atau <i>dual head</i></li> <li>• Bahan dapat dari aluminium ringan atau <i>stainless steel</i> atau baja ringan dan plastik</li> <li>• Terdapat 2 katup/ karet telinga (<i>ear tip</i>) dan 1 diafragma sebagai cadangan</li> <li>• Respon akustik baik, daya tahan lama</li> </ul>
2	Tensimeter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat pengukur tekanan darah dapat manual (model aneroid/ jarum) atau digital sesuai kebutuhan</li> </ul>

NO	URAIAN	KETERANGAN
		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Model manual terdiri dari meteran, pengukur tekanan, balon pompa serta selang yang tersambung ke manset. Hasil pengukuran dapat diketahui dari angka yang ditunjukkan oleh jarum pada meteran. Tersedia dompet/tas penyimpanan alat.</li> <li>○ Model digital terdiri dari alat pengukur dengan <i>display digital</i> yang lebar dan kontrol panel serta selang yang tersambung ke manset. Daya dengan baterai (disediakan baterai). Hasil pengukuran terlihat dalam display dan bisa disimpan. Tersedia dompet/tas penyimpanan alat</li> </ul>
3	Termometer suhu tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebaiknya model <i>thermometer gun</i> untuk efektifitas pelayanan karena pengukuran secara digital dan alat bekerja dengan sistem <i>non-contact</i></li> <li>• Mudah dibawa dan dilengkapi daya baterai</li> <li>• Hasil pengukuran tercantum dalam display LCD/ LED, satuan °C</li> <li>• Jarak pengukuran 3-5 cm</li> <li>• <i>Auto shutdown</i> setelah 30 detik</li> </ul>
4	Timbangan berat badan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfungsi mengukur berat badan, satuan kilogram (kg)</li> <li>• Bahan dapat plastik atau <i>tempered glass</i> dengan daya beban maksimal timbangan minimal 120 kg</li> <li>• Dapat menggunakan model manual atau digital <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Model manual dengan display manual pengukuran angka dan jarum penunjuk, terdapat tombol kalibrasi (setting jarum ke angka nol)</li> <li>○ Model digital dengan fungsi <i>on/off</i> otomatis, terdapat <i>display</i> LCD/LED yang menunjukkan hasil pengukuran</li> </ul> </li> </ul>
5	Kotak P3K	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kotak P3K menggunakan standar tempat kerja sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor: PER.15/MEN/VII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja</li> <li>• Pilihan: Kotak A untuk 25 pekerja/buruh atau kurang</li> </ul>
6	Meja Lipat	Spesifikasi idem
7	Kursi lipat	Spesifikasi idem
8	Tenda gulung manual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>canopy</i> kain, tidak mudah luntur dan dapat bertahan lama</li> <li>• Dapat menahan sinar UV dan air hujan secara langsung</li> <li>• Tenda dapat ditarik atau digulung secara manual sesuai penggunaan</li> </ul>
9	<i>Container box</i>	Spesifikasi idem
E. Furniture/ Peralatan Registrasi Pendonor		
1	Meja Lipat	Spesifikasi idem
2	Kursi lipat	Spesifikasi idem
F. Furniture/ Peralatan Pemulihan Pendonor		
1	Tabung oksigen	• Tabung oksigen <i>portable</i> minimal 1 tabung dengan

NO	URAIAN	KETERANGAN
		<p>kapasitas/volume minimal 0.5 m<sup>3</sup></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Regulator oksigen dan selangnya dilengkapi dengan Flowmeter yang dapat diatur: 0 – 15 lpm</li> <li>Tabung oksigen harus memiliki dudukan khusus untuk penyimpanannya yang melekat pada dinding mobil agar tidak jatuh saat kendaraan sedang berjalan.</li> </ul>
2	<i>Velbed</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan rangka alumunium</li> <li>Bahan kain filamin <i>double coating</i></li> <li>Bisa dilipat/ digulung dilengkapi dengan tas untuk penyimpanan</li> </ul>
Sistem Pengelolaan Sampah		
1	Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan terbuat dari plastik disertai penutup</li> <li>Terdapat pedal injakan membuka tempat sampah</li> <li>Kapasitas/ volume tempat sampah sesuai kebutuhan</li> </ul>
2	Wadah Limbah Infeksius	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan terbuat dari plastik disertai penutup</li> <li>Terdapat pedal injakan membuka tempat sampah</li> <li>Kapasitas/ volume tempat sampah sesuai kebutuhan</li> <li>Wadah terdiri 2 jenis Limbah Infeksius dan Limbah Tajam</li> </ul>
Sistem Kelistrikan		
1	<i>Inverter</i>	<p>Kapasitas minimum 1000 VA (<i>sinus wave</i>).</p> <p>Dilengkapi <i>Overload Alarm</i> (alarm berbunyi saat kelebihan beban).</p> <p><i>Battery Lowshutdown</i> (baterai lemah otomatis non aktif).</p>
2	Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disediakan lampu penerangan pada plafon.</li> <li>Lampu plafon : LED dengan output minimal 200 Lux (disesuaikan dengan ukuran mobil)</li> <li>Jumlah lampu plafon disesuaikan dengan tipe mobil: Mobil Donor Darah tipe kecil disediakan 1 lampu, Mobil Donor Darah tipe besar disediakan 2 lampu</li> <li>Lampu sorot berjumlah 2 buah dengan masing-masing outputnya minimal 500 lux untuk tindakan.</li> <li>Lampu sorot dipasang dan dapat digeser atau diatur sesuai kebutuhan (atau disesuaikan dengan posisi kursi donor).</li> </ul>
3	Genset	<p>Harus terdapat pemisahan sumber listrik yang dipakai oleh kendaraan dan yang dipakai oleh peralatan untuk pengambilan darah.</p> <p>Genset digunakan apabila penyelenggara tidak dapat menyediakan sumber listrik dari PLN.</p> <p>Kapasitas genset harus disesuaikan dengan kebutuhan, dilengkapi kabel yang cukup panjang.</p>
4	Kabel <i>roll</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan minimal dari plastik</li> <li>Tebal kabel tembaga 1 mm, spesifikasi kabel 3x1 mm</li> <li>Voltase 300 V – 500 V</li> <li>Maksimal tegangan 10 A</li> <li>Alat memiliki 4 lubang stop kontak yang masing-masing</li> </ul>

NO	URAIAN	KETERANGAN
		<p>memiliki tutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabel memiliki panjang 50 m dapat ditarik/gulung kembali dengan tuas yang telah tersedia di alat</li> <li>• Terdapat pegangan dan kaki penyangga dari besi tebal</li> <li>• Tidak mudah penyok atau patah</li> <li>• Dengan <i>Overheat Protection</i> yang akan memutus aliran listrik secara otomatis jika terjadi kelebihan beban</li> <li>• Memiliki standar SNI</li> </ul>
5	Legran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi untuk menghubungkan arus listrik mesin genset</li> <li>• Stop kontak <i>panel mouting + plug mounting</i></li> <li>• <i>3 Phase 4 Pin 16 A 380-415 V</i></li> <li>• Sertifikasi IP44</li> </ul>
Sistem Informasi dan Komunikasi		
1	Sistem komunikasi	Frekuensi yang dipakai sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
2	<i>Outlet antenna coax</i>	Sesuai dengan sistem komunikasi yang dipakai.
3	Interkom	Ada komunikasi interkom antara kabin depan dan belakang.
4	GPS	Minimal dapat menampilkan keberadaan mobil donor darah pada suatu daerah.
5	<i>Sound system</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Radio DVD = USB</li> <li>• 4 buah <i>speaker, inverter, mic, wireles-converter, subwofer, power, pre am, lighter</i></li> </ul>
6	Televisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TV LED dengan ukuran minimal 19 inc</li> <li>• Instalasi: <i>Wall Hanging</i></li> <li>• Disertai <i>manual book</i> dan <i>remote control</i> sebanyak 1 unit</li> </ul>
Sistem Tata Udara		
1	<i>AC (Air Conditioner)</i>	Minimal <i>Double Blower</i> .
2	AC Split	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdiri dari 2 bagian yaitu <i>Indoor Unit AC</i> dan <i>Outdoor Unit AC</i></li> <li>• Kapasitas minimal ½ PK</li> </ul>
3	<i>Exhaust Fan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disediakan minimal 1 buah <i>exhaust fan</i> pada mobil donor darah tipe besar, sebagai sirkulasi udara di <i>roof</i> dan difungsikan sebagai <i>emergency exit</i></li> <li>• Ukuran lubang <i>exhaust fan</i> minimal 500 mm x 500 mm</li> </ul>
Perlengkapan Pendukung		
1	Alat pemadam kebakaran	Jenis alat pemadam api ringan <i>water mist</i> berbahan foam berukuran 1 kg.
2	Jam digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disediakan minimal 1 buah jam digital sebagai penunjuk waktu</li> <li>• Disain dan ukuran jam menyesuaikan atau standar karoseri.</li> </ul>
4	Stop kontak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah stop kontak disesuaikan dengan kebutuhan peralatan</li> <li>• Menggunakan kabel standar SNI</li> </ul>
5	Sekat driver	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan sekat kaca</li> <li>• Bentuk <i>sliding</i> tanpa <i>gordyn</i></li> </ul>

NO	URAIAN	KETERANGAN
Eksterior		
1	Model	Minibus modifikasi
2	Dimensi	Dapat menampung peralatan dan memungkinkan petugas melakukan tindakan pengambilan darah pendonor.
3	Landasan	Landasan Kendaraan Bermotor adalah rangka kendaraan bermotor yang belum dilengkapi dengan rumah-rumah sebagian atau utuh. Perlu dilakukan Uji Landasan. Instansi yang mengeluarkan pengesahan Uji Tipe Landasan Kendaraan dan Emisi adalah Kementerian Perhubungan Dirjen Perhubungan Darat.
4	Warna	Warna Putih dengan diberikan list warna merah darah pada samping kiri dan kanan bagian bawah badan kendaraan
5	Ban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar ban radial tubeless.</li> <li>• Handal di segala medan.</li> <li>• Tersedia ban cadangan</li> </ul>
6	Logo dan tulisan	<p>Tulisan Mobil Donor Darah bewarna merah darah dengan posisi di bagian depan dan belakang dengan peletakan tulisan sesuai ilustrasi tampak Mobil Donor Darah</p> <p>Bentuk dan warna logo UTD sesuai dengan yang dimiliki atau menggunakan logo pemilik UTD dengan peletakan tulisan sesuai ilustrasi tampak Mobil Donor Darah</p> <p>Tulisan nama dan nomor telepon UTD bewarna hitam dengan peletakan tulisan sesuai ilustrasi tampak Mobil Donor Darah</p> <p>Bentuk dan warna tulisan slogan UTD sesuai yang dimiliki UTD dengan peletakan tulisan sesuai ilustrasi tampak Mobil Donor Darah</p> <p>Substansi kalimat slogan UTD sesuai kreatifitas UTD</p> <p>Apabila terdapat logo sponsor, maksimal berukuran 20x50 cm dengan peletakan tulisan sesuai ilustrasi tampak Mobil Donor Darah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan <i>cutting</i> stiker tipe reflektif.</li> </ul>
Asesoris Lain		
1	Sistem kemudi	<i>Power steering</i> (bawaan pabrik)
2	Kaca	<i>Tempered</i> min 3 mm
3	Kaca depan dan samping kiri kanan pengemudi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca depan gelap (60%)</li> <li>• Kaca samping gelap (80%)</li> </ul>
4	Kaca film kabin belakang	Gelap (80 %)
5	<i>Insulation</i>	Menggunakan material yang mempunyai nilai resistan tinggi untuk menghambat panas dan mengurangi kebisingan.
6	Sensor parkir dan/atau spion belakang	Spion kendaran bawaan kabin asli Sensor Parkir bisa opsional.

NO	URAIAN	KETERANGAN
12	Kabin depan dan kabin belakang	Kabin depan dan kabin belakang dipisahkan.
13	Lampu bantu <i>hazard</i>	Dipasang di sekeliling <i>body</i> mobil Mengikuti UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
14	<i>Sling/ winch</i>	Bawaan Pabrik
15	Perlengkapan kendaraan	<i>Tool Kit</i> , Dongkrak, Ban Cadangan, Slang penyambung <i>knalpot</i> , Palu pemecah kaca

### C. Spesifikasi Dan Layout Mobil Donor Darah

Dalam pedoman ini, spesifikasi dan layout Mobil Donor Darah dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Mobil Donor Darah tipe kecil berisi 2 (dua) kursi donor dan Mobil Donor Darah tipe besar berisi 4 (empat) kursi donor. Pembagian tipe tersebut dimaksudkan untuk memberikan alternatif pilihan tipe Mobil Donor Darah sesuai dengan kemampuan UTD dan kondisi di wilayah kerjanya.

#### 1. Mobil Donor Darah Tipe Kecil (2 Kursi Donor)

##### a. Spesifikasi Teknis

Pada umumnya yang banyak ditemui di lapangan adalah Mobil Donor Darah tipe kecil dengan menggunakan sistem modifikasi dari mobil standar keluaran pabrikan.

Tabel 9. Spesifikasi Teknis Mobil Donor Darah Tipe Kecil (2 Kursi Donor).

NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
A	Jenis Kendaraan			
	Model	Mini Bus	√	
B	Konstruksi			
1	Rangka utama	<i>Basic kendaraan chassis</i>	√	
2	Dimensi (lebar, panjang, tinggi)	<i>Basic kendaraan chassis</i>	√	
3	Lantai	<i>Basic kendaraan chassis, finishing vinyl</i>	√	
4	Mesin	2400 - 3000 cc	√	
5	Pintu kanan depan	1 buah model <i>swing</i>	√	
6	Pintu kiri depan	1 buah model <i>swing</i>	√	
7	Pintu kiri tengah	1 buah model <i>swing/sliding</i>	√	
8	Pintu belakang	1 buah model <i>hatchback</i>	√	
9	Roda	<i>Off Road velg Minimal 15"</i>	√	
C	Eksterior			
1	Bagasi samping	Tidak pakai	√	
2	Bagasi dalam	Tidak pakai	√	

NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
3	Bagasi belakang	Model	√	
4	Jenis kaca depan dan wiper	<i>Laminated glass</i> / standar	√	
5	Kaca depan	Dengan karet, kaca film 60%	√	
6	Kaca samping	<i>Tempered glass</i> model blok mati, kaca film 80%	√	
7	Kaca belakang	<i>Tempered glass</i> warna <i>euro grey</i> , kaca film 80%	√	
8	<i>Insulation</i>	<i>Polyuretane spray PU</i>	√	
9	Lampu belakang	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
10	Lampu plafon	Minimal 1 buah	√	
11	Lampu sorot	Minimal 1 buah	√	
12	Lampu depan	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
13	Lampu bumper depan	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
14	Sistem kemudi	1 set (bawaan pabrik)	√	
D	Eksterior Khusus			
	<i>Dop</i> roda	Pakai, <i>coated</i>	√	
E	Interior			
1	Plafon samping	<i>Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS)</i>	√	
2	Plafon tengah	<i>Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS)</i>	√	
3	Dinding dalam	<i>Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS)</i>	√	
4	<i>Dashboard</i>	Fiber Cetak	√	
5	Inverter	1 set	√	
6	Genset	1 dengan kapasitas 2 kVA	√	
7	Kabel <i>roll</i>	1 buah	√	
8	Legran	1 buah	√	
9	Sistem komunikasi	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
10	<i>Outlet antenna coax</i>	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
11	Interkom	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
12	GPS	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
13	<i>Sound system</i>	1 set	√	
14	Televisi	1 buah	√	
15	AC	<i>Roof Top SD 8</i>	√	
16	<i>AC split</i>	1 set	√	
17	<i>Exhaust Fan</i>	1 buah	√	
18	Alat pemadam kebakaran	1 buah, ditempel di dinding sesuai persyaratan	√	

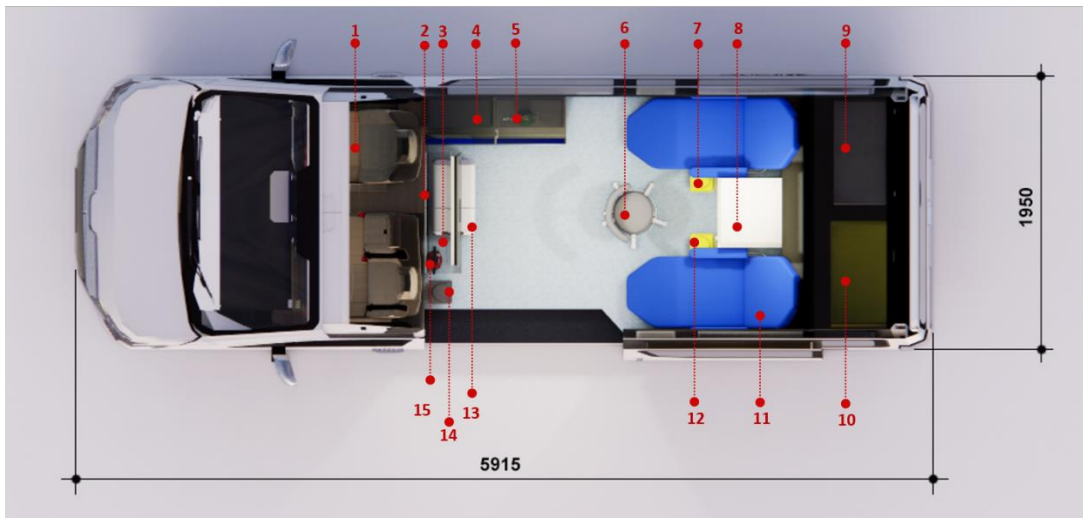


NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
19	Jam digital	Pakai	√	
20	Sekat <i>driver</i>	1 set	√	
21	Stop kontak	minimal 6 outlet: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 outlet untuk setiap kursi donor (total 4 outlet)</li> <li>• Minimal 2 outlet berada di tengah untuk kebutuhan peralatan</li> </ul>	√	
22	Kaca spion	Pakai	√	
23	Palu pemecah kaca	2 buah model rso	√	
24	<i>Jack Stand</i>	4 buah	√	
25	Slang penyambung <i>knalpot</i>	1 buah	√	
26	Sensor Parkir	1 set	√	
27	<i>Manual book</i> operasional Mobil Donor Darah	1 buah	√	
F	Model Jok			
	Tempat Duduk Depan	bahan standar	√	
G	Furniture/ Peralatan Pengambilan Darah			
1	Kompartemen	1 buah	√	
2	Kursi donor	2 buah	√	
3	Kursi kerja petugas pengambilan darah	1 buah	√	
4	Meja kerja pengambilan darah	1 buah	√	
5	<i>Electric Blood transport cooler box</i>	1 buah (kapasitas total ±25 liter)	√	
6	Arteri klem	2 buah	+/-	√
7	Gunting	1 buah	+/-	√
8	Pinset	1 buah	+/-	√
9	<i>Dressing jar</i>	1 buah (penyimpanan alcohol swab dan plester)	+/-	√
10	<i>Thromol diam / dressing drum</i>	1 buah (penyimpanan kassa)	+/-	√
11	Thermometer jar	1 buah	+/-	√
12	Botol spray	1 buah	+/-	√
13	Hemoscale electric	2 buah	+/-	√
14	Tensimeter	2 buah	+/-	√
15	Rak Tabung	1 buah	+/-	√
16	<i>Blood bag Stripper</i>	2 buah	+/-	√
H	Furniture/ Peralatan Seleksi Pendonor Darah			
1	Pinset	1 buah	+/-	√
2	<i>Dressing jar</i>	4 buah (penyimpanan alcohol swab & plester, lancet, paper slide dan batang pengaduk)	+/-	√

NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
3	<i>Thermometer jar</i>	1 buah	+/-	√
4	<i>Thromol diam / dressing drum</i>	1 buah (penyimpanan kassa)	+/-	√
5	Hemoglobinometer	1 buah	+/-	√
6	Auto click	1 buah	+/-	√
7	<i>Blood transport cooler box</i>	1 buah	+/-	√
8	<i>Ice Pack Gel</i>	Secukupnya	+/-	√
9	Termometer kontrol	1 buah	+/-	√
10	Botol spray	1 buah	+/-	√
11	Rak antisera	1 buah	+/-	√
12	Meja Lipat	1 buah	+/-	√
13	Kursi lipat	2 buah	+/-	√
14	Tenda lipat	1 buah	+/-	√
15	<i>Container box</i>	1 buah	+/-	√
I	Furniture/ Peralatan Pemeriksaan Dokter			
1	Stetoskop	1 buah	+/-	√
2	Tensimeter	1 buah	+/-	√
3	Termometer suhu tubuh	1 buah	+/-	√
4	Timbangan berat badan	1 buah	+/-	√
5	Kotak P3K	1 buah	+/-	√
6	Meja Lipat	1 buah	+/-	√
7	Kursi lipat	2 buah	+/-	√
8	Tenda gulung manual	1 buah	√	
9	<i>Container box</i>	1 buah	+/-	√
J	Furniture/ Peralatan Pemulihan Pendoron			
1	Tabung oksigen	1 buah	√	
2	<i>Velbed</i>	1 buah	+/-	√
K	Furniture Registrasi Pendoron			
1	Meja Lipat	1 buah	+/-	√
2	Kursi lipat	Minimal 2 buah	+/-	√
L	Sistem Pengelolaan Sampah			
1	Tempat sampah	Minimal 1 buah	+/-	√
2	Wadah Limbah Infeksius	Minimal 2 buah	+/-	√

b. *Layout*

- |  |   |
|--|---|
| 1. TEMPAT DUDUK DEPAN                    | 9. OUTDOOR UNIT AC                      |
| 2. TELEVISI                              | 10. GENSET                              |
| 3. INDOOR UNIT AC                        | 11. KURSI DONOR                         |
| 4. KOMPARTEMEN                           | 12. WADAH LIMBAH TAJAM                  |
| 5. TABUNG OKSIGEN                        | 13. ELECTRIC BLOOD TRANSPORT COOLER BOX |
| 6. KURSI KERJA PETUGAS PENGAMBILAN DARAH | 14. TEMPAT SAMPAH                       |
| 7. WADAH LIMBAH INFEKSIUS                | 15. APAR                                |
| 8. MEJA KERJA PENGAMBILAN DARAH          |   |



Gambar 14.

*Layout Mobil Donor Darah Tipe Kecil (2 Kursi Donor)*

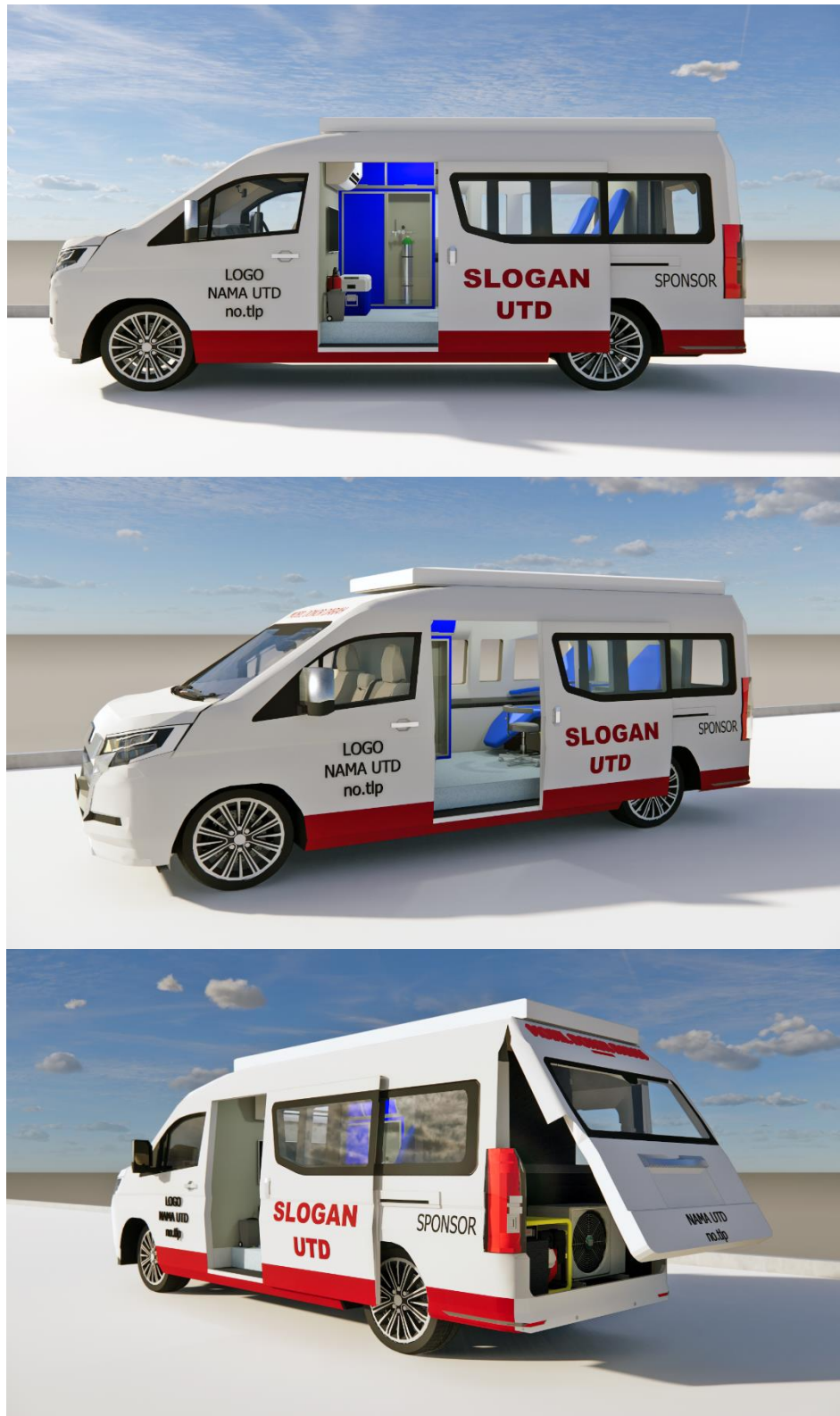
c. *Ilustrasi Tampak*



Gambar 15.

*Ilustrasi Tampak Mobil Donor Darah Tipe Kecil (2 Kursi Donor)*

d. Ilustrasi Perspektif



Gambar 16.

Ilustrasi Perspektif Mobil Donor Darah Tipe Kecil (2 Kursi Donor)

2. Mobil Donor Darah Tipe Besar (4 Kursi Donor)

a. Spesifikasi Teknis

Pada umumnya yang banyak ditemui di lapangan adalah Mobil Donor Darah tipe besar dengan menggunakan sistem pembuatan bentuk atau karoseri.

Tabel 10. Spesifikasi Teknis Mobil Donor Darah Tipe Besar (4 Kursi Donor).

NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
A	Jenis Kendaraan			
	Model	Mini Bus	√	
B	Konstruksi			
1	Rangka utama dan atap	<i>Square tube</i> & UNP, memakai peredam panas	√	
2	Plat panel	Plat galvanil t = 1.1 mm	√	
3	Lantai	Plat hitam polos t=2,00 mm, dilapis spon AC & karpet vinyl	√	
4	<i>Engine flap</i>	Fiber cetak	√	
5	<i>Cowel</i> depan - belakang	Fiber cetak	√	
6	<i>Bumper</i> depan - belakang	Fiber cetak	√	
7	<i>Wheel housing</i>	Plat	√	
8	Pintu kanan depan	Tidak pakai, sesuai peraturan ditjendat	√	
9	Pintu kiri depan	Satu buah <i>model swing</i>	√	
10	Pintu kiri & kanan tengah	Masing-masing 1 buah model <i>swing/ sliding</i>	√	
C	Eksterior			
1	Bagasi samping	Bagasi luar untuk <i>tools</i>	√	
2	Bagasi dalam	Tidak pakai	√	
3	Bagasi belakang	Model	√	
4	Jenis kaca depan dan <i>wiper</i>	<i>Laminated glass</i> / standar	√	
5	Kaca samping	<i>Tempered glass</i> model blok mati, kaca film 80%	√	
6	Kaca depan	Dengan karet, kaca film 60%	√	
7	Kaca belakang	<i>Tempered glass</i> warna <i>euro grey</i> , kaca film 80%	√	
8	<i>Insulation</i>	<i>Polyuretane spray PU</i>	√	
9	Lampu belakang	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
10	Lampu plafon	Minimal 1 buah	√	
11	Lampu sorot	Minimal 1 buah	√	
12	Lampu depan	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
13	Lampu <i>bumper</i> depan	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
14	Sistem kemudi	1 set (bawaan pabrik)	√	
D	Eksterior Khusus			
	<i>Dop</i> roda	Pakai, <i>coated</i>	√	
E	Interior			
1	Plafon samping	<i>Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS)</i>	√	
2	Plafon tengah	<i>Acrylonitrile Butadiene Styrene</i>	√	

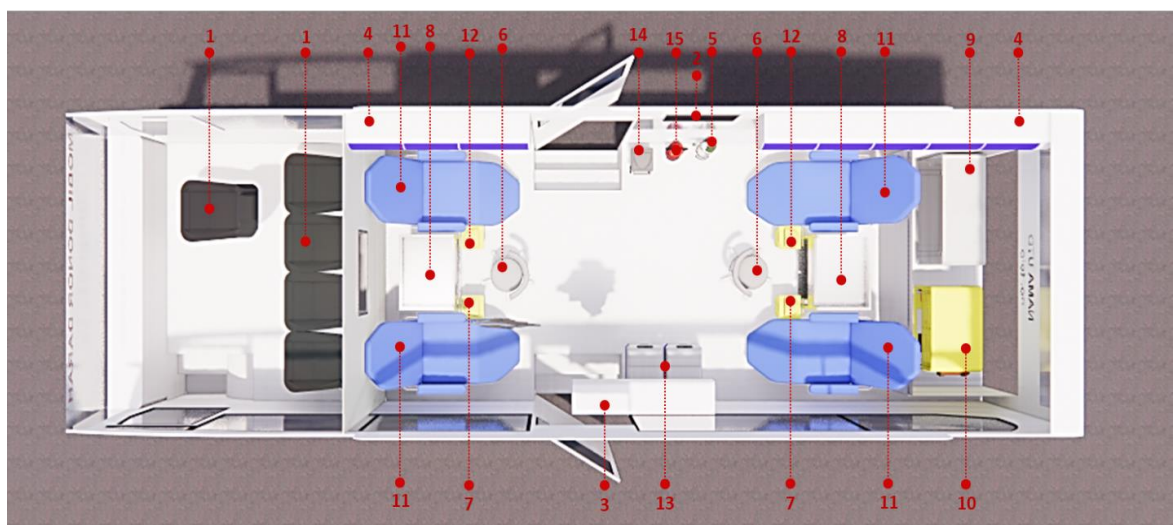
NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
		(ABS)		
3	Dinding dalam	Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS)	√	
4	Dashboard	Fiber Cetak	√	
5	Inverter	1 set	√	
6	Genset	1 dengan kapasitas 2 kVA	√	
7	Kabel roll	1 buah	√	
8	Legran	1 buah	√	
9	Sistem komunikasi	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
10	Outlet antenna coax	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
11	Interkom	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
12	GPS	Bawaan pabrik atau standar karoseri	√	
13	Sound system	1 set	√	
14	Televisi	1 buah	√	
15	AC	Roof Top SD 8	√	
16	AC split	1 buah	√	
17	Exhaust Fan	1 buah berfungsi sebagai emergency exit	√	
18	Alat pemadam kebakaran	1 buah, ditempel di dinding sesuai persyaratan	√	
19	Jam digital	Pakai	√	
20	Sekat driver	1 set	√	
21	Stop kontak	minimal 10 outlet: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 outlet untuk setiap kursi donor (total 8 outlet)</li> <li>• Minimal 2 outlet berada di tengah untuk kebutuhan peralatan</li> </ul>	√	
22	Kaca spion	Pakai	√	
23	Palu pemecah kaca	4 buah model rso	√	
24	Jack Stand	4 buah	√	
25	Slang penyambung knalpot	1 buah	√	
26	Sensor Parkir	1 set	√	
27	Manual book operasional Mobil Donor Darah	1 buah	√	
F	Model Jok			
	Tempat Duduk Depan	bahan standar	√	
G	Furniture/ Peralatan Pengambilan Darah			
1	Kompartemen	1 buah	√	
2	Kursi donor	4 buah	√	

NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
3	Kursi kerja petugas pengambilan darah	2 buah	√	
4	Meja kerja pengambilan darah	2 buah	√	
5	<i>Electric Blood transport cooler box</i>	1 buah (kapasitas total ± 50 liter) atau 2 buah (kapasitas masing-masing @ ±25 liter)	√	
6	Arteri klem	4 buah	+/-	√
7	Gunting	2 buah	+/-	√
8	Pinset	2 buah	+/-	√
9	<i>Dressing jar</i>	2 buah (penyimpanan <i>alcohol swab</i> dan <i>plester</i> )	+/-	√
10	<i>Thromol diam / dressing drum</i>	2 buah (penyimpanan kassa)	+/-	√
11	Thermometer jar	2 buah	+/-	√
12	Botol spray	2 buah	+/-	√
13	Hemoscale electric	4 buah	+/-	√
14	Tensimeter	4 buah	+/-	√
15	Rak Tabung	2 buah	+/-	√
16	<i>Blood bag Stripper</i>	4 buah	+/-	√
H	Furniture/ Peralatan Seleksi Pendonor Darah			
1	Pinset	1 buah	+/-	√
2	<i>Dressing jar</i>	4 buah (penyimpanan <i>alcohol swab &amp; plester, lancet, paper slide</i> dan batang pengaduk)	+/-	√
3	<i>Thermometer jar</i>	1 buah	+/-	√
4	<i>Thromol diam / dressing drum</i>	1 buah (penyimpanan kassa)	+/-	√
5	Hemoglobinometer	1 buah	+/-	√
6	Auto click	1 buah	+/-	√
7	<i>Blood transport cooler box</i>	1 buah	+/-	√
8	<i>Ice Pack Gel</i>	Secukupnya	+/-	√
9	Termometer kontrol	1 buah	+/-	√
10	Botol spray	1 buah	+/-	√
11	Rak antisera	1 buah	+/-	√
12	Meja Lipat	1 buah	+/-	√
13	Kursi lipat	2 buah	+/-	√
14	Tenda lipat	1 buah	+/-	√
15	<i>Container box</i>	1 buah	+/-	√
I	Furniture/ Peralatan Pemeriksaan Dokter			
1	Stetoskop	1 buah	+/-	√
2	Tensimeter	1 buah	+/-	√
3	Termometer suhu tubuh	1 buah	+/-	√
4	Timbangan berat badan	1 buah	+/-	√

NO	URAIAN	MATERIAL	KAROSERI	UTD
5	Kotak P3K	1 buah	+/-	√
6	Meja Lipat	1 buah	+/-	√
7	Kursi lipat	2 buah	+/-	√
8	Tenda gulung manual	Masing-masing kiri dan kanan sebanyak 1 buah	√	
9	Container box	1 buah	+/-	√
J	Furniture/ Peralatan Pemulihan Pendonor			
1	Tabung oksigen	1 buah, ada pengaitnya agar mempertahankan posisi dan tidak jatuh	√	
2	Velbed	1 buah	+/-	√
K	Furniture Registrasi Pendonor			
1	Meja Lipat	1 buah	+/-	√
2	Kursi lipat	Minimal 2 buah	+/-	√
L	Sistem Pengelolaan Sampah			
1	Tempat sampah	Minimal 2 buah	+/-	√
2	Wadah Limbah Infeksius	Minimal 4 buah	+/-	√

b. *Layout*

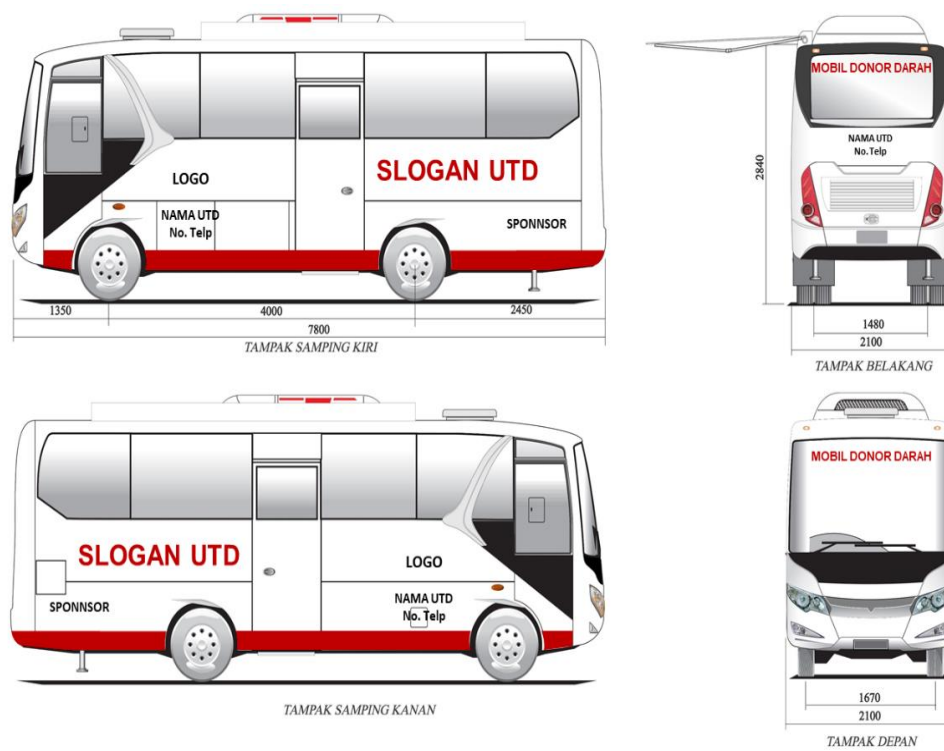
- |  |                        |
|--|------------------------|
| 1. TEMPAT DUDUK DEPAN                    | 9. OUTDOOR UNIT AC     |
| 2. TELEVISI                              | 10. GENSET             |
| 3. INDOOR UNIT AC                        | 11. KURSI DONOR        |
| 4. KOMPARTEMEN                           | 12. WADAH LIMBAH TAJAM |
| 5. TABUNG OKSIGEN                        | 13. COOL BOX           |
| 6. KURSI KERJA PETUGAS PENGAMBILAN DARAH | 14. TEMPAT SAMPAH      |
| 7. WADAH LIMBAH INFEKSIUS                | 15. APAR               |
| 8. MEJA KERJA PENGAMBILAN DARAH          |                        |



Gambar 17.  
Layout Mobil Donor Darah Tipe Besar (4 Kursi Donor)



c. Ilustrasi Tampak



Gambar 18.

Ilustrasi Tampak Mobil Donor Darah Tipe Besar (4 Kursi Donor)

d. Ilustrasi Perspektif





Gambar 19.  
Ilustrasi Perspektif Mobil Donor Darah Tipe Besar (4 Kursi Donor)

#### D. Pemeliharaan Dan Perawatan Mobil Donor Darah

##### 1. Tujuan Pemeliharaan Dan Perawatan

Agar Mobil Donor Darah dalam kondisi laik operasional seiring dengan lama pemakaiannya, maka diperlukan pemeliharaan dan perawatan terhadap mobil tersebut. Dengan pemeliharaan dan perawatan yang rutin dan berkala, diharapkan Mobil Donor Darah selalu dalam kondisi siap digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan donor darah.

##### 2. Prosedur Pemeliharaan Dan Perawatan Mobil Donor Darah

Unit Transfusi Darah harus menyediakan petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan Mobil Donor Darah diantaranya:

- a. Melakukan pemeriksaan dan memastikan kendaraan Mobil Donor Darah siap pakai;
- b. Mengisi catatan pemakaian kendaraan;
- c. Menjaga kebersihan kendaraan;
- d. Memonitor jadwal *service* kendaraan; dan
- e. Dapat menjadi supir kendaraan pada saat melakukan pelayanan.

Prosedur perawatan dan pemeliharaan Mobil Donor Darah sebagai berikut:

- a. Perawatan Mobil
  - 1) Mencuci mobil setelah pemakaian atau kondisi mobil dalam keadaan kotor.
  - 2) Melakukan pemanasan mesin mobil setiap pagi selama 10 menit.
  - 3) Memeriksa bahan bakar mobil setiap hari.
- b. Perawatan Mesin
  - 1) Mengganti oli mesin setiap 5.000 km.
  - 2) Mengganti oli gardan setiap 20.000 km.
  - 3) Melakukan *service* ringan setiap 5.000 km.
  - 4) Melakukan *service* berkala di bengkel terpercaya atau bengkel yang ditunjuk oleh karoseri di masing-masing wilayahnya.
- c. Perawatan Roda
  - 1) Memeriksa tekanan ban 1 minggu sekali.
  - 2) Melakukan *spooring* dan *balancing* bila roda terasa tidak sesuai.
  - 3) Mengganti ban bila bunga-bunga ban telah tampak tipis.
- d. Perawatan AC
  - 1) Memeriksa tanggal pengisian freon AC.
  - 2) Memeriksa kedinginan AC setiap hari saat memanasi mobil.
  - 3) Melakukan *service* AC setiap 3 bulan sekali.
- e. Perawatan Instrumen Pendukung Lainnya
  - 1) Memeriksa lampu depan dan belakang, kedipan lampu *hazard*, lampu dim setiap hari.
  - 2) Melakukan pencatatan kondisi dari peralatan secara berkala.
  - 3) Apabila terdapat kerusakan atau tidak laik pakai, segera melaporkan hal tersebut kepada ke penanggung jawab UTD
- f. Pemeriksaan Alat-Alat dan Kelengkapan Mobil Donor Darah
  - 1) Melakukan pengecekan ketersediaan oksigen dan peralatan pada tabung oksigen.
  - 2) Melakukan pengecekan ketersediaan kelengkapan peralatan donor darah.

BAB VII  
PENUTUP

UTD sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah, diharapkan mampu menjamin keamanan dan mutu produk darah dan komponennya yang dihasilkan. Dengan disusunnya Pedoman Desain Tipikal Bangunan Unit Transfusi Darah ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada UTD dalam mendirikan/ renovasi/ rehabilitasi bangunan UTD sesuai standar pelayanan transfusi darah. Selain itu, pedoman ini juga digunakan sebagai acuan bagi UTD untuk membuat dokumen *self assessment* dalam proses pemenuhan persyaratan perizinan berusaha UTD.

Sedangkan bagi dinas kesehatan provinsi/ kabupaten/ kota, Pedoman Desain Tipikal Bangunan Unit Transfusi Darah ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penilaian kesesuaian dalam perizinan berusaha UTD serta untuk melakukan pemantauan dan pembinaan kegiatan pelayanan darah di UTD. Bagi Kementerian Kesehatan, pedoman ini digunakan juga untuk melakukan pemantauan dan pembinaan kegiatan pelayanan darah di UTD.

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Indah Pebrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003